

**IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN EKONOMI BERBASIS SDGs MELALUI
PENGEMBANGAN ECO FOOD PADA KAWASAN RUMAH PANGAN
LESTARI DI DESA BINOR KECAMATAN PAITON
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS)
Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

Lutfi Rifa Diana
NIM : E20182025

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SEPTEMBER 2022**



**IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN EKONOMI BERBASIS SDGs MELALUI
PENGEMBANGAN ECO FOOD PADA KAWASAN RUMAH PANGAN
LESTARI DI DESA BINOR KECAMATAN PAITON
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS)
Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Lutfi Rifa Diana
E20182025

Disetujui Pembimbing

06/09
02

Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I
NIP. 1982092220009012005



**IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN EKONOMI BERBASIS SDGs MELALUI
PENGEMBANGAN ECO FOOD PADA KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI DI
DESA BINOR KECAMATAN PAITON KABUPATEN PROBBOLINGGO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi
Islam Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 10 November 2022

Tim Penguji

Ketua

Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si
NIP. 197509052005012003

Sekretaris

Sofiah, M.E
NIP. 199105152019032005

Anggota

1. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si

2. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 196808072000031001

KF



MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdo’alah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (QS, Al-Araf ayat 7:56)”.¹

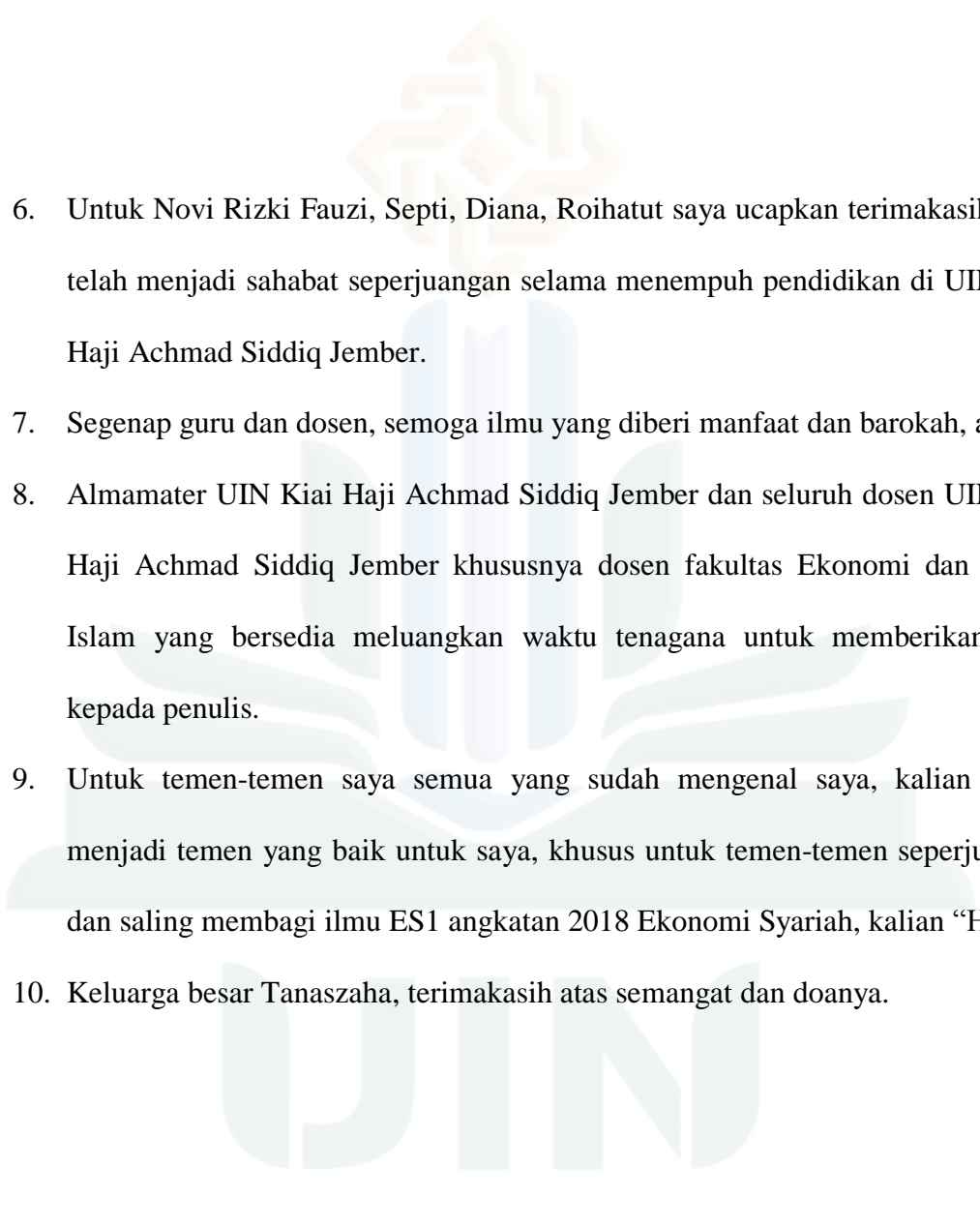
UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Al-Qur’an, 7:56

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wasyukurillah wa ala nikmatillah, segala puji bagi Allah SWT, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kepada (Alm) Bapak Saiful Arifin selaku orang tua saya yang sudah meninggal ketika saya masih menempuh pendidikan SMA kelas X, semoga Beliau bangga dengan perjuangan anaknya.
2. Kepada orang tua saya, Ayah sambung Samsuddin dan Ibu kandung saya Holifatus Sa'diyah tercinta, tersayang dan yang selalu memberi semangat, kasih sayang dan doa secara lahir & batin yang tulus serta rela bekerja keras demi kesuksesan anaknya. Terimakasih banyak atas segala pengorbanannya, yang tidak mungkin dapat dibalas oleh penulis. Semoga surga kelak menjadi balasan atas kasih sayang, cinta dan pengorbanan kalian. Semoga penulis menjadi harapan keluarga dengan kesuksesan dan kebahagiaan yang akan diberikan, Amin.
3. Kakak Ovin dan adek Selvia, Febi, Yubi, Rendra tersayang yang selalu memberikan motivasi, semangat serta doanya.
4. Kakek Supandi dan nenek Sumartik tercinta yang selalu menguatkan cucunya yang sedang menempuh pendidikan S1.
5. Keluarga besar tercinta yang selalu memberi semangat, dukungan dan motivasi agar tidak pantang menyerah dalam segala hal, terimakasih untuk semuanya.

- 
6. Untuk Novi Rizki Fauzi, Septi, Diana, Roihatut saya ucapkan terimakasih yang telah menjadi sahabat seperjuangan selama menempuh pendidikan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
 7. Segenap guru dan dosen, semoga ilmu yang diberi manfaat dan barokah, amin.
 8. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan seluruh dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya dosen fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang bersedia meluangkan waktu tenagana untuk memberikan ilmu kepada penulis.
 9. Untuk temen-temen saya semua yang sudah mengenal saya, kalian sudah menjadi temen yang baik untuk saya, khusus untuk temen-temen seperjuangan dan saling membagi ilmu ES1 angkatan 2018 Ekonomi Syariah, kalian “Hebat”
 10. Keluarga besar Tanaszaha, terimakasih atas semangat dan doanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Strata Satu (S1), Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu perkenalkanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM, selaku Rektor UIN KHAS jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i S.E., M.Si selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. MF Hidayatullah S.H.I., M.S.I, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak M. Syaiful Anam, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA)

6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.
7. Ibu Hostifawati selaku Kepala Desa Binor yang telah memberi pelajaran dan mengizinkan saya untuk penelitian di Desa Binor.
8. Ibu Hostin Selaku Ketua Postaklim yang telah mengizinkan saya pembelajaran serta mengizinkan untuk penelitian di Desa Binor.
9. Ibu Hesti selaku ketua PKK Desa Binor yang telah memberikan saya pembelajaran serta mengizinkan untuk penelitian di Desa Binor.

Jember, November 2022
Penulis

Lutfi Rifa Diana

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Lutfi Rifa Diana, Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. 2022: Implementasi Pembangunan Ekonomi Berbasis SDGs Melalui Pengembangan Eco Food Pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

Pengembangan *Ecological Food (Eco Food)* adalah suatu objek yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan pendapatan ekonomi yang baik juga untuk masyarakat. Pengembangan *eco food* terjadi karena adanya dukungan dari PT. PJB UP Paiton. Desa Binor membuat program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Dari adanya program tersebut masyarakat diprogram untuk satu rumah satu Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) supaya *eco food* menjadi lebih berkembang. Dibentuknya program tersebut untuk membantu perekonomian masyarakat setempat yang Berbasis *Sustainable Development Goals (SDGs)* dan adanya perkembangan *Eco Food* Desa Binor ini dapat mengatasi ekonomi keluarga yang kekurangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian dengan lingkup yaitu : 1. Bagaimana pengembangan *Eco Food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo?, 2. Bahamian implementasi pembangunan ekonomi berbasis SDGs melalui pengembangan *Eco Food* Pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo ?.

Tujuan peneliti pada penelitian ini adalah : 1. Mendeskripsikan pengembangan *eco food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo., 2. Mendeskripsikan pembangunan ekonomi berbasis SDGs melalui pengembangan *eco food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik *purposive* yaitu pertimbangan dalam memilih informan yang dianggap mengetahui informasi terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi

Hasil dari penelitian ini adalah: 1. Pengembangan *Eco Food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) melalui proses diantaranya, mengadakan lomba berseri, rapat antar anggota PKK dan Kepala Desa, mengadakan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), memprogram masyarakat Desa Binor untuk satu rumah satu Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), dari hasil budidaya tanaman sayuran itu bisa dijual, produksi stik sayur 2. Pembangunan ekonomi berbasis *Sustainable Development Goal (SDGs)* Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo menggunakan 3 tahap untuk tahap yang dijalankan untuk membangun ekonomi diantaranya, perubahan struktur ekonomi, adanya perkembangan teknologi, serta adanya peningkatan kesejahteraan yang merata.

Kata Kunci: Pembangunan ekonomi, Pengembangan *eco food*, Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	33

1. Pembangunan Ekonomi Berbasis SDGs	33
2. Pengembangan <i>Eco Food</i>	54
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
B. Lokasi Penelitian	63
C. Subjek Penelitian	64
D. Teknik Pengumpulan Data	65
E. Analisis Data	67
F. Keabsahan Data	69
G. Tahap-tahap Penelitian	70
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	72
A. Gambaran Objek Penelitian	72
B. Penyajian Data dan Analisis	83
1. Pengembangan <i>Eco Food</i> pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo	85
2. Implementasi Pembangunan Ekonomi Berbasis SDGs melalui Pengembangan <i>Eco Food</i> pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kabupaten Probolinggo	99
C. Pembahasan Temuan	120
1. Pengembangan <i>Eco Food</i> pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo	120

2. Implementasi Pemangunan Ekonomi Berbasis SDGs melalui Pengembangan Eco Food pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kabupaten Probolinggo	123
BABV PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran	128
DAFTARPUSTAKA	130
Lampiran-Lampiran	
A. Matrik Penelitian	
B. Jurnal Penelitian	
C. Surat Izin Penelitian	
D. Surat Selesai Penelitian	
E. Pedoman Wawancara	
F. Pernyataan Keaslian Tulisan	
G. Dokumentasi	
H. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	27
4.1 Data Pembuatan Stik Sayur Juli-September 2021	77
4.2 Pihak yang terlibat Dalam Pengembangan <i>Eco Food</i>	97
4.3 Data peningkatan pendapatan usaha pelaku budidaya tanaman sayuran	106
4.4 Data kesejahteraan masyarakat Desa Binor sebelum dan sesudah adanya perkembangan <i>eco foo</i>	112
4.5 Data pertumbuhan ekonomi sebelum dan sesudah adanya perkembangan <i>eco food</i>	115

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

4.1 Produksi Stik Sayur	74
4.2 Proses Pembuatan Stik Sayur	75
4.3 Proses Peggilingan Stik Sayur.....	76
4.4 Proses penggorengan Stik Sayur	76
4.5 Struktur Organisasi Postaklim (Posyandu Berketahanan Iklim)	81
4.6 Budidaya Tanaman Sayuran Desa Binor	94
4.7 Tahap Proses Pengembangan <i>Eco Food</i> pada Kawasan Rumah Pangan Lestari Dalam Hasil Budidaya Tanaman Sayuran Untuk Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo	119

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang saat ini lebih ditekankan pada pembangunan ekonomi, hal ini disebabkan karena terjadinya keterbelakangan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat mendukung pencapaian tujuan atau mendorong perubahan-perubahan dan pembaharuan pada bidang kehidupan lainnya, sehingga pembangunan ekonomi harus dilaksanakan secara terpadu, selaras, seimbang dan berkelanjutan, kemudian diarahkan agar pembangunan yang berlangsung merupakan kesatuan pembangunan nasional. Sehingga dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional tersebut perlu adanya pembangunan ekonomi daerah yang pada akhirnya mampu mengurangi ketimpangan antar daerah dan mampu mewujudkan kemakmuran yang adil dan merata antar daerah tersebut.²

Saat ini, hidup dalam suatu abad yang dikenal sebagai zaman pembangunan (*the age development*). Zaman di saat suatu gagasan mampu mendominasi dan mempengaruhi pemikiran bangsa-bangsa secara global, menyangkut masalah kemiskinan dan keterlambatan bagi berjuta-juta rakyat didunia ketiga. Istilah pembangunan (*development*) kini telah menyebar dan

² Wellington L. Wenda, Haedar Akib “Pembangunan Ekonomi Dalam Era Otonomi Daerah di Kabupaten Pegunungan Bintang, Indonesia”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 5, No. 1 , (2015), 44.

digunakan sebagai visi, teori dan proses yang diyakini oleh rakyat di hampir semua negara, khususnya Dunia Ketiga.³

Pada tanggal 27 September 2015, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mendeklarasi suatu rencana pembangunan global yang terkenal dengan tujuan Pembangunan Berkelanjutan alias *Sustainable Development Goals* (SDGs). Deklarasi itu menandai dimulainya suatu masa pembangunan baru yang berjangka waktu 15 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2016.

Untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan sejahtera maka dihubungkan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs). *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau dalam bahasa Indonesia adalah tujuan perkembangan berkelanjutan merupakan agenda Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang diusulkan oleh berbagai Negara pasal 25 September 2015 dengan tujuan akhir untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi planet bumi dan menjamin kemakmuran bagian seluruh umat manusia. *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan agenda pengganti *Millenium Development Goals* (MDGs) yang dimulai berjalan dari 2015-2030. *Sustainable Development Goals* (SDGs) ini memuat 17 tujuan dengan 169 capaian terukur 17 tujuan ini diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030.⁴

Dalam pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk kesejahteraan rakyat

³ Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 40.

⁴ Dwi Anggun Pangestu, "Analisis Faktor-faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kemiskinan Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Sumatera Selatan", (Skripsi, Program Studi Agri Bisnis Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya 2020), 2

dalam suatu negara, tidak akan dapat berhasil jika kebutuhan pangan masyarakat masih belum bisa terpenuhi. Jika kebutuhan pangan tidak terpenuhi maka banyak masyarakat kelaparan. Hal tersebut menjadikan suatu negara jauh dari kata sejahtera walaupun negara tersebut sedang giat melakukan pembangunan ekonomi di segala bidang. Oleh karena itu kebutuhan pangan merupakan salah satu unsur yang sangat penting di perhatikan oleh suatu negara.

Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk mengatasi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat. Dilakukan dengan membuat peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 tentang kebijakan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal. Kemudian melalui beberapa kajian, kementerian pertanian menginisiasi penerapan rumah pekarangan yang kemudian melahirkan model Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) sejak bulan Februari 2011 yang kemudian menjadi awal pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di berbagai lokasi, dan pada tahun 2012 diterapkan di seluruh provinsi.

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan program yang memanfaatkan pekarangan rumah untuk ditanami berbagai sayur dan buah. Hal ini bertujuan untuk membantu mencukupi kebutuhan pangan keluarga, selain tujuan utama tersebut program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) juga mempunyai tujuan lain yaitu memberdayakan masyarakat. Masyarakat yang menjadi sasaran dari program Kawasan Rumah Pangan

Lestari (KRPL) diharapkan bisa memanfaatkan tanaman yang sudah ditanam, sehingga selain kebutuhan pangan yang tercukupi perekonomian masyarakat juga berkembang.⁵

Desa Binor telah meraih dua kali prestasi, dimana prestasi yang pertama Desa Binor menjadi salah satu Desa yang meraih penghargaan proklim kategori utama dari KLHK RI. Desa Binor meraih penghargaan pertama proklim dari 32 Desa dan Desa Binor juga meraih juara pertama dalam acara Program New BRILian 2022 Batch 2. Dalam acara program ini Desa Binor meraih juara pertama yang diterima langsung oleh ibu Kepala Desa Binor. Desa Binor mendapat juara pertama Program New Desa BRILian 2022 Batch 2 karena Desa Binor mampu mengembangkan UMKM dengan baik.

Masyarakat Desa Binor mempunyai wadah untuk mengembangkan suatu potensi salah satunya di bidang kuliner yang mana wadah ini berasal dari bantuan PT. PJB UP Paiton yang berupa *packaging*, alat produksi, seperti kompor, wajan alat-alat masak, alat giling stik sayur dan bantuan mempromosikan produk stik sayur tersebut. Sehingga disebut dengan pengembangan *Eco Food* di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Pengembangan *Eco Food* di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo ini merupakan salah satu desa yang mendapatkan penghasilan tambahan dengan produk yang diolah yaitu kuliner stik sayuran.

⁵ Nurul Aini Maslihah, "Mandiri Pangan: Studi Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di KWT Shinta Mina Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta", (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), 5.

Ada beberapa sayuran yang diolah menjadi stik yaitu, sayuran sawi, seledri, bayam merah, dan bayam hijau. Dengan dibuatnya sayuran menjadi menjadi makanan ringan yaitu stik yang akan disukai oleh banyak orang bahkan anak-anak yang tidak suka sayur kini menjadi suka dikarenakan warga desa Binor mengubah sayuran menjadi makanan ringan yaitu stik.

Stik sayur ini dipasarkan di cafe & resto di pantai Bohai desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, dan PT Pembangkitan Jawa Bali (PJB) UP Paiton sering memesan produk khas Binor ini untuk oleh-oleh tamu dari luar kota yang datang ke PJB. Semisal ada pemesanan dari PT Pembangkitan Jawa Bali (PJB) UP Paiton yang kedatangan tamu dari Jogjakarta dan Jakarta, maka saat itu juga langsung diproses pembuatannya. Sayuran yang diolah menjadi stik ini berasal dari Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dari dusun Krajan, berupa bayam, seledri, dan sawi. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan program pengembangan model rumah pangan yang dibangun dalam suatu kawasan (dusun, desa, kecamatan) dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk pemenuhan pangan dan gizi keluarga melalui penyediaan aneka sayuran dan buah serta sumber protein hewani. Di samping itu pembangunan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) diharapkan mampu meningkatkan pendapatan keluarga sehingga dapat mengurangi biaya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan biaya untuk pendidikan. Kawasan Rumah Pangan

Lestari (KRPL) juga dimaksudkan untuk membudayakan masyarakat mengkonsumsi makanan yang beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA).⁶

Melihat latar belakang di atas, penelitian tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang pengembangan *Eco Food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Sehingga peneliti membuat judul penelitian **“Implementasi Pembangunan Ekonomi Berbasis SDGs Melalui Pengembangan Eco Food Pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di desa Binor kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo”**.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, tegas spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁷ Dari pemaparan latar belakang di atas, dapat ditemukan beberapa permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengembangan *Eco Food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana implementasi pembangunan ekonomi berbasis SDGs melalui pengembangan *Eco Food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo ?

⁶Hostin, *wawancara*, Paiton, 24 Agustus 2021

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 44.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok tiap penelitian ialah mencari jawaban dari permasalahan yang diajukan. Didalamnya merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.⁸ Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya.⁹ Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengembangan *Eco Food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.
2. Mendeskripsikan implementasi pembangunan ekonomi berbasis SDGs melalui pengembangan *Eco Food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian dilakukan. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis, seperti kegunaan bagi penulis dan instansi.¹⁰ Manfaat penelitian yang diajukan harus realistis. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

⁸ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 250.

⁹ *Ibid.*, 45.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

a. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian adalah untuk memberikan kontribusi pengetahuan tentang masalah yang diteliti khususnya mengenai pembangunan ekonomi berbasis SDGs, sehingga dapat dijadikan informasi untuk menambah pengetahuan tentang pembangunan ekonomi bagi masyarakat.

b. Secara Praktis

1) Bagi peneliti, diharapkan dapat:

- a) Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian ataupun sebagai perbaikan dimasa yang akan datang.
- b) Memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang dimiliki yang berhubungan dengan masalah penerapan komunikasi pemasaran.

2) Bagi Lembaga atau Pengusaha

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan informasi dan sebagai bahan pertimbangan atau masukan yang konstruktif bagi perkembangan *Eco Food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

3) Bagi Masyarakat Umum

Bagi masyarakat terutama outlet-outlet yang telah menerapkan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Hasil penelitian diharapkan berguna dan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan outletnya sesuai Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

4) Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan literatur atau referensi bagi pihak UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atau mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang pembangunan ekonomi.

E. Definisi Istilah

1. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah kemampuan ekonomi nasional dimana keadaan ekonominya mula-mula relatif statis selama jangka waktu yang cukup lama untuk dapat menaikkan dan mempertahankan laju pertumbuhan GNP-nya hingga mencapai 5 sampai 7 persen atau lebih pertahunnya.¹¹ Pembangunan khususnya di bidang ekonomi ditempatkan dalam urutan pertama dari seluruh aktivitas pembangunan. Dalam rangka pembangunan ekonomi sekaligus terkait usaha-usaha pemerataan kembali hasil pembangunan yang merata keseluruh daerah, maupun berupa

¹¹Lincoln Arsyad, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014). 11.

peningkatan pendapatan masyarakat. Secara bertahap diusahakan untuk mengurangi ketimpangan ekonomi, kemiskinan dan keterbelakangan.

Secara umum pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan GNP perkapita (*Gross National Product*) atau pendapatan masyarakat meningkat dalam periode waktu yang panjang. Oleh sebab itu pembangunan ekonomi memiliki tiga sifat penting yaitu: suatu proses yang berarti terjadinya perubahan terus menerus adanya usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita perkapita masyarakat dan kenaikan perkapita masyarakat dalam jangka waktu panjang.¹²

2. SDGs

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. *Sustainable Development Goals* (SDGs) berisi 17 tujuan dan 169 target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030.

3. *Eco Food*

Ecological Food (*Eco food*) istilah pertanian organik ini berasal dari Inggris, yangmana *Eco food* ini dapat diartikan sebagai makanan organik. Hal ini dicetuskan sebagai tanggapan pertanian kimia yang marak pada masa itu, di mana ia membandingkan pertanian organik dengan

¹²Astari Khairunnisa, Paidi Hidayat, "Analisis Disparista Pembangunan Ekonomi Antar Kecamatan di Kota Medan", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 3 No.7, (2015), 448.

pertanian kimia. Menurut Northbourne pertanian merupakan kehidupan, yaitu memiliki kelengkapan biologis, harus menjadi entitas yang hidup, dan memiliki kehidupan organik secara seimbang.

Northbourne juga mendefinisikan organik yaitu lebih dari satu. Tanah dan *mikroorganisme* didalamnya harus bersama-sama dengan tanaman yang tumbuh di atasnya dan membentuk satu keseluruhan organik.¹³

Dengan ini peneliti mengangkat judul implementasi pembangunan ekonomi berbasis SDGs melalui pengembangan *Eco Food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo yang basisnya adalah *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dalam hal ini di Desa Binor adalah salah satu desa yang memproduksi makanan ringan yang berorganik yang terbuat tanpa pengawet apapun yang berupa sayur-sayuran, cara mengolahnya dengan cara yang higienis dan jada sayur-sayuran ini mengambil dari masyarakat desa Binor guna untuk mewujudkan pembangunan ekonomi masyarakat desa Binor.

¹³Lovidya Helmi, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keinginan Untuk Membeli Peruduk Makanan Organik Berlabel Halal”, (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Program Ekstensi manajemen Depok ,2012), 14.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam sistematika penelitian skripsi, yang menggunakan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian. Hal tersebut berfungsi sebagai gambaran skripsi secara umum.

BAB II, Kajian Kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian dahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, yaitu tentang implementasi pembangunan ekonomi berbasis SDGs melalui pengembangan *Eco Food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

BAB III, Metode Penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan-pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

BAB IV, Penyajian Data dan Analisis, dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB V, Penutup, pembahasan pada bab terakhir ini adalah menarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya, yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang teliti. Kemudian

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Relevan yang peneliti maksud bukan berarti sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Dengan demikian, diharapkan penyajian kajian terdahulu ini menjadi salah satu bukti keorisinalitasan penelitian. Beberapa kajian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian milik Desi Rahmianti, Siti Achiria (2018). “Implementasi Keadilan Dalam Pembangunan Ekonomi Islam”. *Jurnal Ekonomi Islam*.¹⁴

Fokus masalah penelitian milik Desi Rahmianti, Siti Achiria adalah ketimpangan pendapatan yang berujung pada rendahnya kesejahteraan masyarakat. Juga fokus pada keadilan dalam pembangunan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian milik Desi Rahmianti, Siti Achiria ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *literature review* yang diambil dari beberapa referensi berupa jurnal maupun kita-kitab klasik.

Persamaan dari penelitian milik Desi Rahmianti, Siti Achiria dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembangunan ekonomi yang mana dalam pembangunan ekonomi ini masyarakat dapat

¹⁴Desi Rahmianti, Siti Achiria, “ Implementasi Keadilan Dalam Pembangunan Ekonomi Islam”, *Jurnal, Ekonomi Islam*. Vol. 14. No 02. (2018.), 53.

membangun perekonomiannya dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan pada penelitian milik Desi Rahmati, Siti Achiria dengan penelitian ini adalah pada pembahasan luasnya. Penelitian milik Desi Rahmianti ini membahas tentang implementasi keadilan dalam pembangunan ekonomi, sedangkan penelitian ini adalah membahas tentang implementasi pembangunan ekonomi berbasis SDGs bukan hanya membahas tentang pembangunan ekonomi juga ada pembahasan program KRPL nya sedangkan penelitian milik Desi Rahmianti ini cuma hanya keadilan pembangunan ekonomi.

- b. Penelitian yang dilakukan Nurul Aini Maslihah. “Mandiri Pangan: Studi Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di KWT Shinta Mina Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta” (2019). Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁵

Fokus masalah pada penelitian ini ialah dalam pengaruh implementasi Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di KWT Shinta Mina. Hasil implementasi Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di KWT Shinta Mina. Secara teoritis, program Kawasan Rumah Pangan

¹⁵Nurul Aini Maslihah, “Mandiri Pangan: Studi Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di KWT Shinta Mina Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta”, (*Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), 3.

Lestari (KRPL) merupakan program yang memanfaatkan pekarangan rumah untuk ditanami berbagai sayur dan buah. Hal ini bertujuan untuk membantu mencukupi kebutuhan pangan keluarga, selain tujuan utama tersebut program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) juga mempunyai tujuan lain yaitu memberdayakan masyarakat. Proses pemberdayaan perempuan melalui agrowisata dan dampak dari pemberdayaan terhadap kesejahteraan perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui studi implementasi program Kawasan Rumah Pangan Lestari di KWT Shinta Mina.

Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah kualitatif, yang mana penelitian terlibat langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan 3 cara yaitu, dokumentasi, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan KWT Shinta Mina dalam melaksanakan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Persamaan dari penelitian milik Nurul Aini Maslihah, sama-sama menjelaskan tentang program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Perbedaannya adalah penelitian milik Nurul Aini Maslihah tidak hanya menjelaskan tentang program KRPL saja, juga lebih fokus pada mandiri pangan: studi implementasi program Kawasan Rumah Pangan Lestari di KWT Shinta Mina Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada implementasi pembangunan

ekonomi berbasis SDGs melalui pengembangan *Eco Food* pada KRPL di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

- c. Penelitian milik Puja Astika, “Implementasi *Food Estate* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Klampangan Kota Palangka Raya” (2019). Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.¹⁶

Fokus penelitian milik Puja Astika, terletak pada *food estate* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Yang dimaksud dengan *food estate* ini adalah merupakan konsep pengembangan produksi pangan yang dilakukan secara terintegrasi, mencakup pertanian, perkebunan dan peternakan dalam suatu kawasan yang sangat luas. Maka penelitian ini lebih fokus kepada penjelasan yang berupa “bagaimana implementasi *food estate* dalam mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat?.

Metode penelitian milik Puja Astika ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penulisan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penulisan dilakukan. Subjek dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan *food estate* di Klampangan.

¹⁶Puja Astika, “Implementasi Food Estate Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Klampangan Kota Palangka Raya”, (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019), 14.

Hasil dari penelitian milik Puja Astika ini menunjukkan bahwa *food estate* di kelurahan desa Klampangan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang pelaksanaannya dalam bertani di mana mereka terdiri dari beberapa kelompok dan bertanam serta masing-masing saling membantu.

Persamaan penelitian milik Puja Astika dan penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang ketahanan pangan atau produksi pangan yang bersih, higienis, dan bergizi. Juga sama-sama menjelaskan tentang *food*, yang mana *food* ini dalam artian makanan. Tapi produksi pangan yang diolah oleh masyarakat adalah makanan yang berorganik yang berupa makanan sehat, murni dan bergizi.

Perbedaan penelitian milik Puja Astika dengan penelitian ini adalah penelitian milik Puja Astika menjelaskan tentang *food estate* dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dan bukan hanya itu saja melainkan juga penjelasannya berupa implementasi-implementasi yang ada pada desa Klampangan, sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada pengembangan *eco food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan bukan hanya menjelaskan pengembangan *eco food* saja, penelitian ini juga menjelaskan rentang pembangunan ekonomi yang berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs).

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Arista Khairunnisa (2020), Skripsi.

Implementasi Pariwisata Berkelanjutan Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Perspektif Islam Studi Didesa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.¹⁷

Fokus masalah pada penelitian ini adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengembangan wisata yang terdapat di penelitian ini mengoptimalkan potensi yang dimiliki desa yaitu peternakan dan pertanian. Keadaan sosial dan ekonomi masyarakat sebagai pendorong untuk mengabdikan diri dalam masyarakat untuk membangun desa menjadi lebih baik. Pembangunan ekonomi masyarakat penting dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di desa yaitu tingginya angka pengangguran yang berimbas pada banyaknya masyarakat yang melakukan urbanisasi untuk memperoleh kerja di kota.

Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian milik Arista Khairunnisa adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan model pengembangan pariwisata di desa Pujon Kidul menggunakan model *Community Based Tourism* (CBT) yang melibatkan masyarakat dalam segala kegiatan.

¹⁷ Arista Khairunnisa, "Implementasi Pariwisata Berkelanjutan dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Perspektif Islam: Studi di Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Mastersthesi", (*Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), 79.

Persamaan penelitian milik Arista Khairunnisa, dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembangunan ekonomi sebagai alat pengukur keberhasilan sebuah implementasi pembangunan ekonomi. Perbedaannya yaitu penelitian milik Arista Khairunnisa adalah membahas tentang pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Sedangkan penelitian ini adalah membahas tentang implementasi pengembangan ekonomi yang berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan cara melalui pengembangan *Eco Food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

e. Penelitian milik Eko Handrian, Hendry Andri (2020),” *Sustainable Development Goals: Tinjauan Percepatan Pencapaian di Provinsi Riau*. Jurnal, Ilmu Administrasi Publik.¹⁸

Fokus penelitian milik Eko Handrian ini fokus pada pembangunan berkelanjutan yang didefinisikan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan dan kelaparan, melawan ketimpangan, memastikan perlindungan terhadap alam dan sumber daya yang terkandung didalamnya, dan menciptakan kondisi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan adil.

Metode penelitian yang digunakan oleh Eko Handrian menggunakan metode penelitian studi literatur dengan mencari referensi

¹⁸Eko Handrian, Hendry Andri, ”*Sustainable Development Goal: Tinjauan Percepatan Pencapaian di Provinsi Riau*”, *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol. 6, No. 1, (2020), 81.

teori yang relevan dengan kasus atau masalah yang ditemukan. Studi literatur cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian.

Persamaan penelitian milik Eko Handrian dengan penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang *Sustainable Development Goals* (SDGs) pembangunan berkelanjutan. Perbedaan penelitiannya adalah pada metode penelitiannya. Penelitian milik Eko Handrian ini memakai metode studi literatur dengan mencari referensi teori yang relevan. Sedangkan penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif deskriptif.

- f. Penelitian milik Ayu Oktaviani Musri, Skripsi, (2020). Pelaksanaan Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) oleh Dinas Sosial kota Pekanbaru dalam mengurangi kemiskinan.¹⁹

Fokus penelitian milik Ayu Oktaviani Musri ini fokus pada pelaksanaan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) oleh Dinas Sosial kota Pekanbaru dalam mengurangi kemiskinan. Pelaksanaan ini dijelaskan melalui konsep operasional oleh indikator tujuan yang akan dicapai, referensi nilai, sumber daya yang mendukung kebijakan kemampuan aktor dan strategi untuk mencapai tujuan.

¹⁹Ayu Oktaviani Musri, “Pelaksanaan Program Sustainable Development Goals (SDGs) oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru dalam Mengurangi Kemiskinan”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), 12.

Metode penelitian milik Ayu Oktaviani Musri ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan deskriptif dan melukiskan tujuan secara terperinci, mendalam mengenai pelaksanaan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) oleh Dinas Sosial. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dinas Sosial kota Pekanbaru sudah cukup berhasil untuk mengurangi angka kemiskinan di kota Pekanbaru.

Persamaan penelitian milik Ayu Oktaviani Musri dengan penelitian ini sama-sama menjelaskan tentang program *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Yang dijelaskan pada penelitian Ayu Otaviani ini hanya program *Sustainable Development Goals* (SDGs) oleh Dinas Sosial kota Pekanbaru dalam meningurangi kemiskinan, penelitian ini juga membahas tentang *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Perbedaan penelitian milik Ayu Oktaviani Musri hanya fokus pada penjelasan tentang pelaksanaan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) oleh Dinas Sosial pada Kota Pekanbaru dalam mengurangi kemiskinan. Sedangkan pada penelitian ini bukan hanya menjelaskan tentang program *Sustainable Development Goals* (SDGs) melainkan juga lebih fokus pada penjelasan tentang pembangunan ekonomi berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui pengembangan *Eco*

Food pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

- g. Penelitian milik Anita Pratiwi, Novita Tresiana, Ita Prihandika, jurnal, (2020). “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Sebagai Upaya Peningkatan Potensi Sumber Pangan.”²⁰

Fokus penelitian milik Anita Pratiwi, Novita Tresiana, Ita Prihandika, adalah untuk mengetahui keberhasilan pemberdayaan kelompok wanita tani melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program KRPL. Kawasan pangan yang merupakan permasalahan yang telah membebani masyarakat karena harus mendapatkan kebutuhan pangan dengan harga yang tinggi.

Metode yang digunakan oleh penelitian milik Anita Pratiwi, Novita Tresiana, Ita Prihandika, ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Jenis dan sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

²⁰ Anita Pratiwi, Novita Tresiana, Ita Prihandika “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Sebagai Upaya Peningkatan Potensi Sumber Pangan”, *Jurnal Administrative*, Vol. 02, No 03, (2020), 282.

Persamaan penelitian milik Anita Pratiwi, Novita Tresiana, Ita Prihandika, dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Juga sama-sama menjelaskan tentang program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Perbedaannya adalah penelitian milik Anita Pratiwi, Novita Tresiana, Ita Prihandika, ini lebih fokus pada pemberdayaan perempuan melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) sebagai upaya peningkatan potensi sumber pangan. Sedangkan penelitian yang akan diteliti ini lebih fokus pada pembangunan ekonomi berbasis SDGs melalui pengembangan *Eco Food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

- h. Penelitian milik Dwi Anggun Pangestu, skripsi (2020), Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. ‘’Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kemiskinan Dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Sumatera Selatan’’²¹

Fokus masalah milik Dwi Anggun Pangestu adalah persentase penduduk miskin saat selesainya periode *Sustainable Development Goals* (SDGs), analisis faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi kemiskinan,

²¹Dwi Anggun Pangestu, ‘’Analisis Faktor-faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kemiskinan Dalam mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Sumatera Selatan’’, (*Skripsi*, Program Studi Agri Bisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, 2020), 10.

upaya menurunkan tingkat kemiskinan dalam mendukung target *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Metode penelitian milik Dwi Anggun Pangestu, menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang disesuaikan dengan variabel penelitian untuk memusatkan pada masalah-masalah yang terjadi dengan bentuk hasil berupa angka, tabel, grafik dan diagram.

Persamaan penelitian milik Dwi Anggun Pangestu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *Sustainable Development Goals* (SDGs). Juga sama-sama membahas tentang 17 tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan juga sama-sama membahas tentang ekonomi masyarakat.

Perbedaannya adalah penelitian milik Dwi Anggun Pangestu ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Bedanya dengan pembahasan luasnya, penelitian milik Dwi Anggun Pangestu ini membahas tentang faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi kemiskinan dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Sumatera Selatan. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pembangunan ekonomi yang berbasis tentang *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan cara melalui pengembangan *Eco Food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

- i. Penelitian milik Anindya, dkk. 2021, “Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi di Kota Kediri. *Jurnal, Ilmu-Ilmu Pertanian*.²²

Fokus penelitian ini terletak pada program KRPL menjadi alternatif dalam mewujudkan kemandirian pangan dalam menuju ketahanan pangan rumah tangga selama pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari program KRPL terhadap pola pengeluaran pangan rumah tangga, pola konsumsi pangan dan tingkat konsumsi.

Metode penelitian milik Anindya ini adalah memakai metode penelitian kuisisioner dan wawancara untuk mengambil data lokasi penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Persamaan penelitian milik Anindya dengan penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang ketahanan pangan dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) terhadap pola pengeluaran pangan rumah tangga dan pola konsumsi pangan.

Perbedaan penelitian milik Anindya dengan penelitian ini adalah pada metode penelitiannya. Metode penelitian milik Anindya ini menggunakan metode kuisisioner dan wawancara deskriptif dan juga

²²Anindya, dkk “Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi di Kota Kediri”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* Vol. 5, No. 1, (2021).

penelitian milik Anindya ini bukan hanya membahas tentang Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ketahanan pangan saja juga disertai dengan mendukung ketahanan pangan rumah tangga selama pandemi. Sedang penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian ini tidak hanya program KRPL juga disertai dengan implementasi pembangunan ekonomi.

- j. Penelitian milik Islam Faruk Zaini, (2021). “Kebijakan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Desa”. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar.²³

Fokus penelitian milik Islam Faruk Zaini adalah membahas tentang penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam melakukan penanggulangan kemiskinan yang berada di wilayah pedesaan dan mengetahui persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian milik Islam Faruk Zaini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu berawal pada data dan bermuara pada kesimpulan. Tujuan penelitian yang digunakan yaitu deskripsi, menggunakan gambaran melalui fenomena yang terdapat di lapangan secara sistematis dan faktual.

²³Islam Faruk Zaini “Kebijakan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Desa”, (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Ddan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar : 2021), 2.

Persamaan penelitian milik Islam Faruk Zaini dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang program *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan juga sama pada metode penelitiannya, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya adalah penelitian milik Islam Faruk Zaini hanya membahas tentang kebijakan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam penanggulangan kemiskinan masyarakat Desa. Sedangkan penelitian ini tidak hanya membahas tentang program *Sustainable Development Goals* (SDGs) melainkan juga membahas tentang implementasi pembangunan ekonomi berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Desi Rahmianti, Siti Achiria (2018)	“Implementasi Keadilan Dalam Pembangunan Ekonomi Islam”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembangunan ekonomi yang mana dalam pembangunan ekonomi ini masyarakat dapat membangun perekonomiannya dan juga sama-	Terlihat pada pembahasan luasnya. Penelitian ini membahas tentang implementasi keadilan dalam pembangunan ekonom, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang implementasi pembangunan ekonomi berbasis SDGs melalui pengembangan <i>Eco Food</i> Pada Kawasan Rumah Pangan Lestari,

			sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	bukan hanya membahas tentang pembangunan ekonomi juga ada pembahasan program KRPL nya.
2.	Nurul Aini Maslihah, (2019)	“Mandiri Pangan: Studi Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di KWT Shinta Mina Pilahan, Rejowinangun, Kota Gede, Yogyakarta”	Persamaan dari penelitian ini adalah terdapat pada pembahasan program KRPL	Terlihat pada fokus permasalahan yang mana penelitian ini fokus pada mandiri Pangan Program KRPL sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada pengembangan <i>Eco Food</i> KRPL.
3	Puja Astika, (2019)	“Implementasi Food Estate Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Klampangan Kota Palangka Raya”	Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada pembahasan menjelaskan tentang ketahanan pangan atau produksi pangan yang bersih, higienis, dan bergizi. Juga menjelaskan tentang food, yang mana food ini dalam artian makanan.	Penelitian ini mengaruh pada <i>Food Estate</i> dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih mencakup pada pengembangan <i>Eco Food</i> pada KRPL.

4	Khairunnis, Arista (2020)	“Implementasi Pariwisata Berkelanjutan Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Persepektif Islam Studi di Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang”	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan, terdapat pada pembahasan pembangunan ekonomi.	Terlihat pada fokus pembahasan yang manapenelitian ini lebih kepada pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan lebih kepada pembangunan ekonomi berbasis SDGs melalui pengembangan <i>Eco Food</i> pada Kawasan Rumah Pangan Lestari.
5	Eko Handrian (2020)	“Sustainable Development Goals : Tinjauan Percepatan Pencapaian di Provinsi Riau”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menjelaskan tentang <i>Sustainable Development Goals</i> perbangunan berkelanjutan.	Perbedaan penelitiannya adalah pada metode penelitiannya. Penelitian ini memakai metode studi literatur dengan mencari referensi teori yang relevan. Sedangkan penelitian yang dilakukan memakai metode penelitian kualitatif deskriptif.
6	Ayu Oktaviani Musri, (2020).	“Pelaksanaan Progam <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) oleh Dinas Sosial Kota	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah terkait tentang <i>Sustainable</i>	Penelitian ini lebih fokus pada program SDGs oleh Dinas Sosial, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih pada pembangunan ekonomi

		Pekanbaru dalam mengurangi Kemiskinan”	<i>Development Goals</i> (SDGs)	berbasis SDGs melalui pengembangan Eco Food pada KRPL
7	Anita Pratiwi, Novita Tresiana, Ita Prihandika, (2020)	“Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Sebagai Upaya Peningkatan Potensi Sumber Pangan”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan lebih kepada pembahasan program KRPL dan juga sama-sama menjelaskan tentang program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).	Penelitian ini lebih cenderung terhadap pada pemberdayaan perempuan melalui program KRPL sebagai upaya peningkatan potensi sumber pangan. Sedangkan penelitian yang diteliti ini lebih fokus pada pembangunan ekonomi
8	Dwi Anggun Pangestu (2020)	“Analisis Faktor-faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kemiskinan Dalam mewujudkan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) di Sumatera Selatan”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan membahas tentang <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs).	Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif
9	Anindya, dkk. (2021)	“Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menjelaskan tentang	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada metode penelitiannya. Metode penelitian penelitian ini menggunakan metode kuisioner dan

		Pandemi di Kota Kediri”	ketahanan pangan dalam program KRPL terhadap pengeluaran pangan rumah tangan dan pola konsumsi pangan.	wawancara deskriptif. Sedang penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian ini tidak hanya program KRPL juga disertai dengan implementasi pembangunan ekonomi.
10	Islam Faruk Zaini, (2021)	“Kebijakan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) Dalam Penanggulangan kemiskinan Masyarakat Desa”	Pesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang program <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) dan juga sama pada metode penelitiannya, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Perbedaannya penelitian ini hanya membahas tentang kebijakan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) dalam penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Desa. Sedangkan penelitian yang dilakukan tidak hanya membahas tentang program SDGs melainkan juga membahas tentang pembangunan ekonomi yang berbasis SDGs yang melalui pengembangan <i>eco food</i> pada KRPL bukan hanya pembangunana saja juga membahas tentang implementasinya.

Sumber: Skripsi Tahun 2018-2021

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan ini dalam segi pembangunan ekonomi yang basisnya dalam sektor *Sustainable Development*

Goals (SDGs). Dalam penelitian terdahulu belum ada yang meneliti mengenai pengembangan *Eco Food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Eco food* yang berarti makanan organik ini sangat bagus untuk dikelola. Karena, makanan organik ini terbuat dari bahan alami tanpa bahan kimia. Sehingga untuk penelitian yang akan dilakukan ini menjadi menarik untuk dibahas. Apalagi jika dihubungkan dengan pembangunan ekonomi, artinya bahwa pembangunan ekonomi berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) mampu memberikan kontribusi perekonomian masyarakat.

B. Kajian Teori

1. Pembangunan Ekonomi Berbasis SDGs

a. Pembangunan Ekonomi

1) Pengertian Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi secara bahasa adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang dengan perubahan ciri penting suatu masyarakat, yaitu perubahan baik dalam hal teknologi, pola pikir masyarakat maupun kelembagaan.²⁴

Pembangunan ekonomi adalah suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengembangkan kegiatan atau aktivitas ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup atau kemakmuran (*income* per-kepita)

²⁴Patta Rapanna, *Pembangunan Ekonomi* (Makassar: CV SAH MEDIA), 1.

dalam jangka panjang.

Pembangunan ekonomi menurut Karl Marx adalah disebutkan tiga tahap perubahan di dalam masyarakat yang dimulai dengan tahap feodalisme yang masih sangat tradisional, kemudian berbuah menjadi kapitalisme, dan pada akhirnya dikenal sebagai sosialisme. Perubahan yang berlangsung secara berangsur-angsur di dalam masyarakat tersebut akan berjalan seiring dengan pembangunan dan kemajuan yang dihasilkan.²⁵

Pada masa tradisional situasi masyarakat masih sangat memprihatinkan dengan berjalannya sistem feodal. Pada tahap ini kalangan bangsawan sebagai pemilik tanah-tanah rakyat menduduki posisi tawar menguntungkan dibandingkan pelaku ekonomi lainnya. Sama halnya dengan tahap feodalisme, pada tahap kapitalisme ada pihak yang memiliki posisi tawar yang menguntungkan yaitu para pengusaha dibandingkan pelaku ekonomi lainnya terutama buruh. Karl Marx memiliki pandangan bahwa buruh hanya sebagai masukan (*input*) dalam proses produksi sehingga berada pada situasi yang kurang menguntungkan terutama di hadapan majikan yang berpaham kapitalis. Akibatnya buruh hanya dimanfaatkan tenaganya dan

²⁵Sulfi Purnamasari, *Ekonomi Pembangunan* (Tangerang Selatan: Universitas Pamulang Selatan, 2019), 22

menjadi korban eksploitasi besar-besaran para majikan. Pemupukan modal akhirnya menjadi kata kunci untuk meningkatkan pendapatan pada waktu selanjutnya.²⁶

Pembangunan ekonomi menurut pandangan Islam adalah hal yang dianjurkan karena dengan pembangunan ekonomi dapat mengentaskan kemiskinan, seringkali kemiskinan menjadi penyebab yang mendekatkan dari pada kekafiran sehingga merugikan manusia selama di dunia dan kerugian akhirat.²⁷

2) Ciri-ciri Pembangunan Ekonomi

a. Terjadinya Perubahan Struktur ekonomi

Dalam situasi yang demikian diperlukan kesabaran menunggu terjadinya suatu evolusi pada saat dimana masyarakat siap menerima perubahan caracara produksi yang lebih modern. Perubahan ini tidak dapat dipaksakan karena kesiapan yang berbeda antar satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lain dalam hal penerimaan perubahan sosial.²⁸

Boeke memperkenalkan istilah dualisme sosial dengan asumsi bukan suatu hal yang mustahil di tengah

²⁶Ibid, 23.

²⁷Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam*(Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011), 2.

²⁸Sulfi Purnamasari, *Ekonomi Pembangunan* (Tangerang Seatan: Universitas Pamulang Selatan, 2019) 27.

kehidupan masyarakat berlaku dua macam sistem yang amat berlainan. Keduanya saling berdampingan walaupun tidak dapat mempengaruhi satu sama lain. Tatanan sosial masyarakat yang lebih maju terdapat di negara-negara Barat dan terus berlangsung sebagai imbas dari perdagangan luar negeri dan sistem penjajahan yang berlangsung selama berabad-abad. Sistem sosial ini mengakibatkan perubahan cara berpikir segolongan masyarakat yang lebih maju mengikuti negara-negara lain yang sudah lebih dulu maju. Sementara di sebagian masyarakat yang lain tidak mengalami perubahan mendasar dibandingkan keadaan pada masa sebelumnya. Hal inilah yang mendasari lahirnya teori dualisme sosial di negara-negara berkembang sebagai akibat pertentangan yang terjadi di masyarakat dalam penerimaan sistem sosial dari pihak asing atau penjajah yang memiliki nilai-nilai yang berbeda dengan sistem sosial pribumi yang berkembang di masyarakat selama bertahun-tahun.

b. Adanya Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi merupakan faktor penting untuk keberhasilan pertumbuhan ekonomi.

Kemajuan teknologi adalah cara-cara baru atau inovasi-inovasi dalam penggunaan alat-alat yang mendukung produksi, atau perbaikan dalam cara-cara lama yang digunakan seperti cara membangun rumah, membuat pakaian, dan menanam padi. Ketiga macam kriteria kemajuan teknologi yaitu netral, hemat tenaga kerja (*labor saving*), dan hemat modal (*capital saving*).²⁹

Teknologi merupakan suatu proses yang meningkatkan nilai tambah. Proses yang berjalan tersebut dapat digunakan atau menghasilkan produk tertentu, dimana produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang sudah ada. Lebih lanjut disebutkan pula bahwa teknologi merupakan suatu bagian dari sebuah integral yang terdapat didalam suatu sistem tertentu.

Jadi pada pembangunan ekonomi ini adanya perkembangan teknologi di Indonesia yakni perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Di Indonesia sudah banyak perkembangan terkait dengan perkembangan teknologi yang berupa *handphone*, yang

²⁹Ibid., 37.

dulunya manusia hanya memakai surat jika ingin berkomunikasi bahkan sekarang sudah berkembang sehingga manusia bisa memakai handphone untuk berkomunikasi dan menginformasikan berita. Semakin maju Indonesia semakin banyak perkembangan terhadap teknologi di Indonesia.

c. Adanya Peningkatan Kesejahteraan Yang Merata

Peningkatan kesejahteraan yang merata/masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional, dimana pemerataan pembangunan tidak dapat berjalan seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Namun, secara empiris di negara-negara Asia Timur dari data yang ada menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan dapat berjalan pada saat yang bersamaan. Dari kenyataan yang ada di negara-negara Asia Timur tersebut, maka dapat diambil pelajaran kiat-kiat atau strategi yang dapat diterapkan untuk menghindari dari hipotesis tersebut.³⁰ Tujuan utama rangkaian nasional bukan hanya diarahkan pada pembangunan fisik saja melainkan juga mengupayakan perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat. Perubahan

³⁰Ibid,.43

yang dikehendaki oleh semua lapisan masyarakat setelah diperbaikinya tingkat kesejahteraan hidup masyarakat meliputi terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat, kemudahan dalam mendapatkan pelayanan, kemudahan dalam mengakses informasi, kesertaan masyarakat dalam proses pembangunan dan upaya pengentasan kemiskinan.

Pendidikan mempengaruhi pembangunan ekonomi melalui peningkatan kapabilitas, kreativitas dan produktivitas masyarakat. Dengan meningkatnya produktivitas dan kreativitas tersebut, penduduk dapat menyerap dan mengelola sumberdaya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.³¹

- d. Adanya peningkatan GNP dan pendapatan perkapita yang disertai pemerataan.

Gross National Product (GNP) adalah nilai barang atau jasa yang dihasilkan oleh warga negara, baik yang tinggal didalam maupun di luar negeri dan pendapatan perkapita. Pendapatan rata-rata semua penduduk di suatu negara atau daerah pada suatu periode yang biasanya satu tahun. *Gross National Product* (GNP) perkapita

³¹Ibid.,45.

menunjukkan output rata-rata yang dihasilkan oleh penduduk dalam suatu perekonomian. *Gross National Product* (GNP) perkapita dihitung dari total *Gross National Product* (GNP) dibagi jumlah penduduk. Menaikkan *Gross National Product* (GNP) perkapita merupakan salah satu tujuan pembangunan ekonomi. Kenaikan *Gross National Product* (GNP) perkapita sangat penting, karena peningkatan *Gross National Product* (GNP) saja yang kemudian turut dibarengi oleh kenaikan jumlah penduduk berarti perekonomian tidak mengalami peningkatan secara riil. Oleh sebab itu, untuk mengindikasikan perekonomian mengalami peningkatan secara riil dilihat dari kenaikan *Gross National Product* (GNP) perkapita. Sehingga suatu negara yang sedang terus membangun, selain berusaha untuk meningkatkan jumlah *Gross National Product* (GNP) juga harus terus berupaya menekan pertumbuhan penduduk, sehingga kesejahteraan yang menjadi tujuan utama pembangunan dapat ditingkatkan.³²

3) Jenis-jenis pembangunan ekonomi

Menurut M. Umar Chapra ada lima tindakan

³²Ibid., 14.

kebijakan dalam pembangunan Islam yang menyangkut dengan keadilan dan stabilitas, yaitu:

a. Pemberian kenyamanan terhadap faktor manusia

Manusia merupakan elemen hidup dan pokok dari setiap program pembangunan. Mereka adalah tujuan sekaligus sebagai sasaran pembangunan, dan apabila mereka tidak dipersiapkan secara tepat untuk dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan, dan kepentingan dirinya tidak dilindungi dalam batasan-batasan kesejahteraan sosial, tidak mungkin akan berhasil mengaktualisasikan tujuan-tujuan pokok Islam dalam pembangunan.³³

b. Memproduksi konsentrasi

Hambatan yang paling serius bagi pembangunan berkeadilan konsentrasi kepemilikan sarana-sarana produksi di negara-negara muslim, seperti halnya juga diseluruh prekonomian yang merugikan pasar. Bila situasi ini tidak diubah malalui pemberlakuan tindakan-tindakan radikal tertentu yang diperbolehkan oleh syariat, maka tindakan mungkin untuk membuat suatu kemajuan yang berarti dalam mewujudkan tujuan-tujuan

³³Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta:Gema Insani Press, 2000). 85

egalitarian Islam.

c. Restrukturisasi ekonomi

Realokasi sumber-sumber daya yang diperlukan untuk membangun yang merata tidak akan berjalan, seperti telah dikemukakan di depan, tanpa adanya suatu penataan kembali perekonomian yang meliputi semua aspek ekonomi, termasuk konsumsi swasta, keuangan pemerintah, formasi kapital dan produksi. Beberapa aspek yang relevan akan dibahas di bawah ini.³⁴

1) Mengubah Preferensi Konsumen

Oleh karena itu peningkatan yang cepat dalam formasi kapital merupakan keharusan untuk mencapai pertumbuhan yang lebih tinggi dan penyediaan lapangan kerja maka tabungan perlu ditingkatkan dengan menekan konsumsi.

2) Reformasi keuangan pemerintah

Mengubah preferensi konsumen untuk bersedia hidup sederhana, tidak diragukan lagi akan mereduksi tekanan pada sektor swasta terhadap penggunaan sumber-sumber daya dan akan meningkatkan tabungan yang diperoleh untuk

³⁴Ibid.,114

investasi dan pembangunan.

d. Restrukturisasi Keuangan

Tujuan utama mencapai pengembangan IKM di pedesaan dan perkotaan dalam rangka memecahkan problem utama ekonomi, seperti pengangguran dan konsentrasi kekayaan akan tepat menjadi mimpi yang indah kecuali ada persiapan-persiapan pengembangan dan pembiayaanya. Orang menjadi miskin bukan karena tidak ada kesedihan mereka untuk bekerja keras atau kekurangan keterampilan. Mereka sebenarnya sudah bekerja lebih keras dari pada orang kaya dan mempunyai keterampilan lebih baik dari mereka.³⁵

e. Perencanaan Kebijakan Strategi

Tindakan mungkin bagi negara-negara muslim untuk mewujudkan tujuan-tujuan syariat Islam (*maqashid*) dalam keterbatasan sumber sumber daya (langka) kecuali jika mereka mengambil hajat-hajat dan sumber daya serta memilikinya dengan menggunakan sumber daya tersebut secara benar. Barangkali hal ini dapat dilakukan secara lebih efektif jika suatu perencanaan strategi jangka panjang dipersiapkan.

³⁵Ibid.,142.

4) Prinsip-Prinsip Pembangunan Ekonomi Menurut Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang merupakan pembangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal yakni:³⁶

a. Prinsip keadilan

Adil adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak pada yang benar dan tidak sewenang.

Keadilan dalam Al-Qur'an disebutkan dalam berbagai istilah, misalnya *adl*, *gisth*, *mizan*, *hiss*, *gasd*, dan lain sebagainya. Adapun implementasi keadilan dalam bisnis adalah: *pertama*, keadilan dalam matarantai (*supply chain*) produksi; *kedua*, keadilan dalam aspekgender; *ketiga*, keadilan dalam interaksi dengan pekerja; *keempat*, keadilan kepada konsumen; *kelima*, keadilan terhadap Lembaga Swadaya Masyarakat/LSM; keenam, keadilan terhadap masyarakat lokal. Dalam Al-Qur'an, bahasan tentang keadilan tertera dalam QS. Al-Hadid [57]:25

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ
وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ

³⁶Abu Bakar "Prinsip Ekonomi Islam di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial", *Jurnal, Pemikiran Syariah dan Hukum*, Vol 4. No 2, (2020), 242.

بَأْسٍ شَدِيدٍ وَمَنْفَعٍ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ
وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٣٦﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dantelah Kami turunkan bersama mereka Al-kitab dan neraka (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya danrasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.

- b. Prinsip *al-Mas'uliyah* (*accountability*, pertanggung jawaban),

Prinsip *al-Mas'uliyah* (pertanggung jawaban) yaitu yang meliputi berbagai aspek, yakni pertanggung jawaban antara individu dengan individu (*mas'uliyah al-afrad*), pertanggung jawaban dalam masyarakat (*Mas'uliyah almuj'tama*), manusia dalam masyarakat diwajibkan melaksanakan kewajibannya demi terciptanya kesejahteraan anggota masyarakat secara keseluruhan, serta tanggung jawab pemerintah (*Mas'uliyah al-daulah*), tanggung jawab ini berkaitan dengan baitul mal. Dalam Al-Quran bahasa tentang tanggung jawab dalam QS. Al-Isra', 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ
وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٦٤﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawaban.

c. Prinsip *al-kifayah* (kecukupan)

Tujuan pokok dari prinsip ini adalah untuk membasmi kefakiran dan mencukupi kebutuhan primer seluruh anggota dalam masyarakat. Cukup dalam memadai kebutuhan masyarakat, tidak boleh sedikit dan tidak boleh terlalu banyak. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur’an QS Al-Anfaal ayat 64:

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ حَسْبُكَ اللَّهُ وَمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Allah akan memberi kecukupan (perlindungan) bagimu dan bagi orang-orang yang mengikuti (petunjuk) mu. Maka kecukupan dari Allah bagi hamba-nya adalah sesuai dengan sesungguhnya hambanya.

d. Prinsip keseimbangan/prinsip *wasathiyah* (*al-I’tidal*, moderat, keseimbangan)

Syariat Islam mengakui hak pribadi dengan batas-batas tertentu. Keseimbangan merupakan prinsip dalam komposisi yang menghadirkan kesan berat sebelah atas

suatu bidang atau ruang yang diisi dengan unsur rupa. Syariat Islam menentukan keseimbangan kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan, (Al-Qur'an QS Al-Qashash : 77)

e. Prinsip kejujuran dan kebenaran.

Prinsip ini merupakan sendi akhlak karimah.

Prinsip ini tercermin dalam prinsip transaksi yang dilarang, akad transaksi harus tegas, jelas, dan pasti. Baik benda yang menjadi objek akad, maupun harga barang yang diakadkan itu. Prinsip transaksi yang merugikan dilarang. Setiap transaksi yang merugikan diri sendiri maupun pihak kedua dan pihak ketiga dilarang.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an QS. Al-Muthaffifin [83]: 1-3

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾
 الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ
 يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ
 أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Artinya: [1] celakalah besarlah bagi orang-orang yang curang. [2] (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, [3] dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Yang dimaksud dengan orang-orang yang curang di sini ialah orang-orang yang curang dalam menakar dan menimbang.

Ekonomi pembangunan pada dasarnya adalah cabang ilmu ekonomi yang bersifat terapan (*applied economics*). Karena itu ekonomi pembangunan tergolong sebagai salah satu cabang ilmu ekonomi yang relatif mudah dengan obyek studi kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan penduduk.³⁷

Pada sisi lain, ekonomi Islam mempunyai misi yang jauh lebih luas atau lebih komprehensif, dimana ekonomi pembangunan bukan sekedar membangun ekonomi rakyat, tetapi yang lebih adalah membangun sikap mental (*mental attitudes*), yang berarti pula membangun manusianya secara utuh, bukan sekedar kebutuhan jasmaninya tetapi kebutuhan

³⁷ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam*, 8.

rohaninya. Kebutuhan rohani inilah yang akan menjadi target pertama pembangunan, karena rohani yang terbangun akan secara otomatis mendorong kemandirian, dan kesadaran yang tinggi bagi setiap orang untuk membangun dirinya, dan membangun bangsa dan umat manusia.³⁸

b. *Sustainable Development Goals* (SDGs)

1) Pengertian *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) atau dalam bahasa Indonesia adalah tujuan perkembangan berkelanjutan merupakan agenda Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang diusulkan oleh berbagai negara pasal 25 September 2015 dengan tujuan akhir mengakhiri kemiskinan, melindungi planet bumi dan menjamin kemakmuran bagi seluruh umat manusia. *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan agenda pengganti *Millennium Development Goals* (MDGs) yang dimulai berjalan dari 2015-2030. *Sustainable Development Goals* (SDGs) ini memuat 17 tujuan dengan 169 capaian terukur. 17 tujuan ini diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030.

Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu sebuah dokumen yang akan menjadi sebuah acuan dalam kerangka

³⁸ Ibid., 12.

pembangunan dan perundingan negara-negara di dunia. Konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) diperlukan sebagai kerangka pembangunan baru yang mengakomodasi semua perubahan yang terjadi pasca 2015-MDGs. Terutama yang berkaitan dengan perubahan situasi dunia sejak tahun 2000.³⁹

2) Tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) mempunyai lima pondasi yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan yang ingin mencapai tiga tujuan mulia di tahun 2030 berupa mengakhiri kemiskinan, mencapai kesetaraan dan mengatasi perubahan iklim. Untuk mencapai tiga tujuan mulia tersebut maka disusunlah 17 tujuan global berikutini:

- a. Tanpa kemiskinan (*no poverty*). Tidak ada kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia.
- b. Tanpa kelaparan (*zero hunger*). Tidak ada lagi kelaparan mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan.
- c. Kesehatan yang baik dan kesejahteraan (*good health and*

³⁹Ishartono, Santoso Tri Raharjo “Sustainable Development Goals (SDGS) dan Pengentasan Kemiskinan”, *Jurnal Sosial Work*, Vol.6, No.2, (2016), 163.

- well-being*). Menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umum.
- d. Pendidikan berkualitas (*quality education*). Menjamin pemerataan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kesempatan belajar untuk semua orang, menjamin pendidikan yang inklusif dan berkeadilan serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang.
- e. Kesetaraan gender (*gender quality*). Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum ibu dan perempuan.
- f. Air bersih dan sanitasi (*clean water and sanitation*). Menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang.
- g. Energi bersih dan terjangkau (*affordable and clean energy*). Menjamin akses terhadap sumber energi yang terjangkau, terpercaya, berkelanjutan dan modern untuk semua orang.
- h. Pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak (*decent work and economic growth*). Mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, lapangan kerja

yang penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua orang.

- i. Industri, inovasi dan infrastruktur (*industry, innovation and infrastructure*). Membangun infrastruktur yang berkualitas, mendorong peningkatan industri yang inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi.
- j. Mengurangi kesenjangan (*educed inequalities*). Mengurangi ketidaksetaraan baik di dalam sebuah negara maupun di antara negara- negara di dunia.
- k. Keberlanjutan kota dan komunitas (*sustainable cities and communities*). Membangun kota-kota serta pemukiman yang inklusif, berkualitas, aman, berketahanan dan berkelanjutan.
- l. Konsumsi dan produksi bertanggung jawab (*responsible consumption and production*). Menjamin keberlangsungan konsumsi dan pola produksi.
- m. Aksi terhadap iklim (*limate action*). Bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.
- n. Kehidupan bawah laut (*life below water*). Melestarikan dan menjaga keberlangsungan laut dan kehidupan sumber daya laut untuk perkembangan pembangunan yang berkelanjutan.

- o. Kehidupan di darat (*life on land*). Melindungi, mengembalikan, dan meningkatkan keberlangsungan pemakaian ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, mengurangi tanah tandus serta tukar guling tanah, mengurangi pengangguran, menghentikan dan memulihkan degradasi tanah, serta menghentikan kerugian keanekaragaman hayati.
- p. Institusi peradilan yang kuat dan kedamaian (*peace, justice and strong institutions*). Meningkatkan perdamaian termasuk masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses untuk keadilan bagi semua orang termasuk lembaga dan bertanggung jawab untuk seluruh kalangan, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di seluruh tingkatan.
- q. Kemitraan untuk mencapai tujuan (*partnerships for the goals*). Memperkuat implementasi dan menghidupkan kembali kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Menyikapi 17 Tujuan Global tersebut, Presiden Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menegaskan bahwa ambisi dari negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tersebutnya akan

tercapai jika dunia telah damai, aman, serta menghormati hak asasi manusia bukan didunia dimana investasi dalam persenjataan dan perang lebih besar sehingga menghancurkan sebagian besar sumberdaya yang telah menjadi komitmen untuk berinvestasi dalam pembangunan berkelanjutan.⁴⁰

2. Pengembangan *Eco Food*

1) Pengertian *Eco Food*

Istilah pertanian organik ini berasal dari Inggris, yang mana *Eco Food* ini dapat diartikan sebagai makanan organik. Hal ini dicetuskan sebagai tanggapan pertanian kimia yang marak pada masa itu, di mana ia membandingkan pertanian organik dengan pertanian kimia. Menurut Northbourne pertanian merupakan kehidupan, yaitu memiliki kelengkapan biologis, harus menjadi entitas yang hidup dan memiliki kehidupan organik secara seimbang.

Makanan organik pada dasarnya adalah semua jenis pangan yang berasal dari organisme hidup (hewan atau tumbuhan). Namun, saat ini istilah organik digunakan secara terbatas untuk produk-produk tanaman yang tidak atau hanya sedikit menggunakan pestisida dan pupuk buatan. Makanan organik diciptakan sesuai dengan semua standar produksi

⁴⁰ Ibid.,165.

yang sudah ditentukan. Pada sejarah kehidupan manusia setiap makanan yang diciptakan melalui proses agrikultur bisa disebut sebagai organik. Tapi pada abad ke-20 mulai dikenalkan berbagai zat sintetis yang digunakan dalam produksi makanan. Jenis produksi ini dinamakan produksi makanan konvensional. Sedangkan produksi secara organik, semuanya tidak melibatkan berbagai zat sintetis contohnya pestisida non-organik, insektisida non-organik, dan lain-lain.⁴¹

Makanan organik juga merupakan produk yang aman bagi lingkungan. Proses produksi makanan organik menggunakan metode ramah lingkungan yang tidak melibatkan pestisida dan pupuk kimia serta tidak mengandung organisme hasil rekayasa genetika dan zat aditif makanan. Makanan organik (*Eco Food*) dipasarkan sebagai makanan sehat dan ramah lingkungan. Bagi konsumen faktor kesehatan, cita rasa yang lebih enak, dan faktor lingkungan merupakan faktor yang paling dominan dalam memprediksi minat pembelian makanan organik.

⁴¹ Danang Waskito, M. Ananto Z, Andre Rezza “Persepsi Konsumen Terhadap Makanan Organik Di Yogyakarta”, *Jurnal Pelita*, Vol 9, No 1, (2014), 40.

2) Ciri-Ciri *Eco Food*

a. Makanan yang bersih.

Kenapa bisa disebut dengan makanan yang bersih?.

Karena makanan organik ini proses produksinya standar yang tepat dan dilakukan dengan aspek yang benar.

Bahan pangan organik adalah semua bahan pangan yang diproduksi dengan sedikit mungkin atau bebas sama sekali dari unsur-unsur kimia berupa pupuk, pestisida,

hormon, dan obat-obatan. Bahan pangan organik hanya menggunakan bibit lokal, dan hanya menggunakan pupuk yang berasal dari alam berupa kotoran hewan dan

kompos.⁴² Bisa dikatakan makanan yang bersih karena cara produksinya menggunakan bahan alami tanpa buatan. Cara penanamannya menggunakan cara

bertanam dengan metode penanaman yang baik seperti penanaman manual dan bantuan dari alam. Makanan

yang bersih ini contohnya seperti pada makanan organik, seperti sayuran, daging, telur dan lain sebagainya. Pada

penelitian ini lebih fokus pada makanan organik berupa tanaman sayur-sayuran.

⁴² Ibid., 40.

b. Prosesnya yang higienis dan sehat

Pada saat proses penanaman dilakukan tanpa bahan kimia, fertilisasi atau znan penumbuhan (*genetically modified organisme*). Bisa dikatakan prosesnya yang higienis dan sehat karena proses penanamannya dan proses produksinya menggunakan bahan yang alami, terbuat tanpa fertilisasi buatan, pestisida, zat adiktif, atau zat genetika. Makanan organik ialah makanan yang bebas dari bahan kimia. Makanan organik ditanam pada tanah yang tidak disemprot dengan pupuk dan pestisida kimia.

c. Tidak membawa kerusakan lingkungan

Tidak membawa kerusakan lingkungan karena penanamannya menggunakan cara bertanam dengan metode penanamannya yang baik seperti menanam dengan manual dan bantuan dari alam. Bahan pangan organik juga menggunakan bibit GMO (*Generatically Modified Organism*) dan tidak memanfaatkan teknologi radiasi untuk mengawetkan produk. Maka semua prosesnya penanaman maupun produksi dilakukan secara alamiah (semisal mungkin penggunaan *input* eksternal),

mulai dari aspek budi daya hingga pengelolaannya.⁴³

3) Strategi Pengembangan Produk *Eco Food*

Pengembangan produk (*Product development*) adalah sebuah strategi yang mengupayakan peningkatan penjualan dengan cara memperbaiki atau memodifikasi produk atau jasa yang ada saat ini. Produk adalah elemen kunci dalam keseluruhan penawaran pasar, perencanaan bauran pemasaran dimulai dengan merumuskan penawaran yang memberikan nilai bagi pelanggan sasaran. Komponen yang melengkapi produk atau jasa mejadi cirri yang paling penting dari produk.⁴⁴ Pengembangan produk pada suatu perusahaan dapat dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

a. Kualitas Produk

Kualias produk adalah salah satu sarana positioning utama pemasaran kualitas. Kualitas mempunyai dampak langsung pada kinerja produk atau jasa, oleh karena itu kualitas berhubungan erat dengan nilai dan kepuasan pelanggan.

⁴³ Ibid., 41.

⁴⁴ Leli Farida, "Analisis Strategi Pengembangan Produk Pangan Lokal Dalam Meningkatkan Industri Kreatif Perspektif Ekonomi", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 49.

b. Fitur Produk

Perusahaan dapat menciptakan tingkat model yang lebih tinggi dengan menambahkan lebih banyak fitur. Fitur adalah sarana kompetitif untuk mendefinisikan produk perusahaan dari produk pesaing.

c. Gaya dan Desain Produk

Cara lain untuk menambah nilai pelanggan adalah melalui gaya dan desain produk yang berbeda. Desain adalah konsep yang lebih besar dari pada gaya. Sedangkan gaya adalah hanya menggambarkan produk. Gaya bisa menarik atau membosankan. Gaya sensasional bisa menarik perhatian dan menghasilkan estetika yang indah, tetapi gaya tersebut tidak benar-benar membuat kinerja produk menjadi lebih baik.⁴⁵

Pengembangan produk sangat erat kaitannya dengan proses produksi, yaitu pekerjaan berjenjang yang membutuhkan upaya manusia yang serius, pengorbanan besar, dan kekuatan yang terpusat di lingkungan tertentu untuk mewujudkan kegunaan bahan yang handal. Upaya produsen untuk mendapatkan masalah maksimum dapat terwujud jika produsen mendapatkan persyaratan pasar yang

⁴⁵Ibid, 50.

lebih menarik untuk target pasar sasaran. Strategi pengembangan produk adalah strategi untuk mengembangkan produk baru yang terkait dengan produk yang sudah ada.⁴⁶

Pengembangan produk tentu melibatkan modifikasi produk dengan menciptakan produk yang baru yang dapat dipasarkan pada pelanggan. Idenya untuk memenuhi kepuasan pelanggan produk baru sebagai hasil pengalaman positif mereka dengan tawaran awal perusahaan. Pengembangan produk, yaitu membuat produk baru oleh perusahaan untuk menggantikan produk yang sudah ada.⁴⁷

Menurut Yamit, pada dasarnya pengembangan produk merupakan upaya perusahaan dalam menciptakan produk baru, memperbaiki produk lama atau memodifikasi produk lama agar selalu dapat memenuhi tuntutan pasar dan selera konsumen.

4) Tujuan Pengembangan Produk *Eco food*

Suatu perusahaan yang melakukan pengembangan terhadap produknya terlebih dahulu harus menyadari apa tujuan dilakukannya pengembangan tersebut dan bagaimana proses pengembangan produk tersebut dilaksanakan sehingga

⁴⁶ Jasmani “Pengaruh Promosi dan Pengembangan Produk Terhadap Peningkatan Hasil Penjualan”, *Jurnal Semarak*, Vol. 1, No.3, (2018), 145.

⁴⁷ *Ibid.*, 146.

dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Untuk itu diperlukan langkah untuk pengembangan produk, akan ada beberapa tahap yang harus dilalui dalam menghasilkan produk yang lebih baik sebelumnya.⁴⁸

- a. Memenuhi keinginan konsumen
- d. Meningkatkan jumlah penjualan
- e. Mendayakan sumber-sumber produksi
- f. Mencegah kebosanan konsumen
- g. Memanfaatkan teknologi baru
- h. Memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan yang berubah

Tujuan pengembangan produk *eco food* dibuat untuk selera konsumen dalam rangka membantu perusahaan memenangkan persaingan, upaya meningkatkan penjualan serta menjaga loyalitas pelanggan agar konsumen tetap bertahan mempercayakan keputusan pembelinya.

⁴⁸ Puji Cahyo Astik, "Pengembangan Produk Melalui Diverivikasi Dalam Upaya Meningkatkan Volume penjualan", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017), 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan karya ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kemudian dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yang digunakan oleh penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas dari kejadian/fenomena/gejala sosial dimana makna dari kejadian tersebut dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif menggambarkan permasalahan yang didasari oleh data-data yang ada kemudian dianalisis lebih lanjut lagi kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Penulis memilih jenis penelitian deskriptif untuk memahami yang ada di lapangan dengan menggambarkan, mengungkap kemudian menjelaskan dan menyajikan secara deskriptif. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama mencakup deskripsi dalam konteks yang detail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen dan catatan.⁴⁹

Penelitian ini merupakan jenis penelitian adalah deskriptif. Penelitian kualitatif sudah bersifat deskriptif yaitu data sudah terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, selanjutnya dideskripsikan sehingga dapat di pahami oleh

⁴⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 10.

orang lain.⁵⁰ Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dalam suatu fenomena.⁵¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁵² Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis. Lokasi penelitian tersebut merupakan tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian yang diangkat. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini benar-benar beda dengan tempat lainnya. Sehubungan lokasi yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti adalah berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs), maka peneliti menentukan tempat penelitian dengan masyarakat desa Binor. Adapun lokasi penelitian ini yaitu di desa Binor kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo.

Alasannya penelitian di desa Binor, karena di sana terdapat sebuah desa yang terkenal dengan desa pesisir. Pada saat ini di desa Binor masyarakat disana membangun ekonomi dengan cara membudidaya tanaman yang berupa sayur-sayuran. Tanaman sayuran ini ditanam di lahan atau pekarangan rumah

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 7

⁵¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43

⁵² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

warga Desa Binor dengan uniknya menggunakan bahan *polybag* yang digunakan yakni sisa dari limbah yang dibuang oleh warga Desa Binor seperti botol bekas, karung beras dan plastik yang masih layak dipakai. Sehingga di Desa Binor menjadi Desa yang sejuk dan aktif dengan adanya budidaya tanaman sayuran didepan rumah. Di mana sayuran-sayuran itu nantinya diolah menjadi makanan ringan yang berupa stik sayuran. Sayuran yang diolah menjadi makan ringan itu bahannya mengambil di warga desa Binor sendiri, maka dari itu dengan adanya tanaman sayuran ini membuat masyarakat menjadi nyaman dan membuat ekonomi keluar bertambah dengan adanya penanaman sayuran di lahan rumah sendiri.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian sebagai sumber informan dalam penelitian ini yakni, peneliti menggunakan teknik *purposive* atau penentuan informan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu.⁵³

Pertimbangan tersebut sesuai dengan karakteristik maupun tujuan dari tema penelitian ini. Adapun subjek informan yang akan dipilih jadi sumber informasi adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Roni selaku Ketua BUMDesa Binor yang mengatasi segala usaha khususnya pada sektor usaha.
- b. Ibu Hesti Ketua Kader PKK Desa Binor, karena merupakan salah satu bagian dari kelompok Kader yang membantu melestarikan.

⁵³Ibid., 85.

- c. Ibu Hostin Selaku Produsen sekaligus Ketua Postaklim, karena merupakan salah satu bagian dari memproduksi makanan ringan.
- d. Morinda selaku Konsumen, karena merupakan salah satu bagian dari yang menilai rasa makanan ringan serta merasakan produk makanan ringan.
- e. Ibu Hostifawati selaku Kepala Desa Binor.
- f. Ibu Lim selaku Penjual, karena merupakan salah satu bagian dari mempromosikan makanan ringan stik sayuran yang diproduksi sendiri oleh kelompok KRPL Masyarakat Desa Binor.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁴ Ada beberapa metode dalam proses pengumpul data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁵⁵ Dua diantara yang terpenting dalam proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap

⁵⁴Ibid, 224

⁵⁵Ibid, 145.

gejala yang tampak pada objek penelitian. Data yang akan diperoleh dari observasi antara lain: kegiatan pelaksanaan pembuatan makanan ringan.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti mengetahui hal-hal dari informan yang paling mendalam.⁵⁶

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara struktur adalah wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data diperoleh dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Dengan wawancara teknik ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama dan pengumpulan data mencatatnya, serta pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka

⁵⁶ Ibid, 231.

diperlukan *training* kepada calon pewawancara.⁵⁷ Dengan menggunakan teknik wawancara ini penelitian mendapatkan data tentang:

- 1) Pengembangan *Eco Food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.
- 2) Implementasi pembangunan ekonomi berbasis SDGs melalui pengembangan *Eco Food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁸ Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digambarkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Bukan bentuk angka-angka statistik atau presentase seperti penelitian kuantitatif.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah

⁵⁷ Ibid, 130

⁵⁸ Ibid, 240

lengkap. Aktivitas dalam analisis data yaitu : reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁹ Adapun langkah-langkah penelitian dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁰

b. Penyajian Data

Data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dengan teks yang bersifat naratif, dengan *mendisplay* data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Kesimpulan

Setelah penelitian melakukan observasi dan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang sudah disajikan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dalam hal

⁵⁹ Ibid, 246

⁶⁰ Ibid, 247

ini penelitian berusaha untuk menggambarkan pembangunan ekonomi berbasis SDGs melalui pengembangan *Eco Food* dalam Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, maka dari itu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digambarkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Bukan bentuk angka-angka statistik atau presentase seperti penelitian kuantitatif.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan. Agar diperoleh temuan yang abash, maka perlu di teliti kredbitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.⁶¹ Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik data pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun teknik triangulasi yang digunakan yaitu teknik triangulasi sumber.⁶² Hal ini dapat dicapai dengan jalan diantaranya :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain

⁶¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, 47.

⁶² *Ibid*, 274

- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶³

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya :

a. Tahap Pra Lapangan

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih objek penelitian
- 3) Mengurus ijin penelitian
- 4) Melakukan survey keadaan lapangan
- 5) Memilih informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- 7) Etika dalam melakukan penelitian

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini ada tiga kegiatan yang harus dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Memahami latar penelitian
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

⁶³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016) ,331.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahapan paling akhir, yaitu penulisan laporan atau hasil penelitian. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul setelah melakukan beberapa tahapan. Pada tahap ini data yang terkumpul dapat dikatakan masih campuraduk dan bersifat tumpang tindih dari hasil pengamatan, wawancara, dokumen, gambar, foto dan lain sebagainya. Maka dari itu perlu diatur, diorganisir, dikelompokkan, dibuat kategorisasi sehingga menjadi data yang mempunyai arti dan makna.⁶⁴

⁶⁴Djamal, *Paradigma Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 59.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Desa Binor⁶⁵

Desa Binor terletak di sepanjang jalan raya jalur pantura yang menghubungkan Kabupaten Probolinggo dengan Kabupaten Situbondo. Sebagian lagi ada di sebelah barat PLTU Paiton mengikuti garis pantai. Desa Binor ini merupakan desa yang penting bagi Kabupaten Probolinggo. Bahkan secara nasional desa yang memiliki garis pantai sepanjang 7 meter ini merupakan penyanggah dari OBVITNAS (Objek Vital Nasional) yaitu kompleks *power plan* dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Paiton. Sebagai gardu dari pintu gerbang Kabupaten Probolinggo di ujung timur, Desa yang memiliki luas hutan tropis seluas 1.1500 KM ini patut di perhitungkan sebagai desa yang memiliki potensi kekayaan alam yang sangat besar. Komunitas penduduknya terdiri dari penduduk asli dan pendatang. Penduduk asli desa binor adalah masyarakat Madura, sedangkan penduduk pendatang merupakan masyarakat dari kota atau desa selain desa Binor yang bekerja di PLTU Paiton. Selain itu juga bisa disebabkan oleh perkawinan masyarakat setempat. Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo secara administratif dibagi menjadi tiga Dusun, yaitu Dusun Klompangan, Dusun Pesisir, dan Dusun Krajan.

⁶⁵ Dokumen Desa Binor, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo: 19-07-2022.

Desa Binor ini merupakan desa dengan tipe desa pertanian yaitu suatu tipe dimana penduduknya tinggal bersama di suatu tempat dengan lahan pertanian yang berada di sekelilingnya. Jarak antara rumah satu dengan yang lainnya sangat berdekatan. Membentuk satu kesatuan dengan arah yang kurang teratur sehingga menyebabkan lahan yang dimiliki tidak begitu luas. Meskipun begitu mayoritas kondisi rumah di Desa Binor relative baik. Berdasarkan data monografi dari Desa Binor jumlah penduduk di Desa Binor secara keseluruhan adalah sebesar 2.446 jiwa. Dengan komposisi jumlah penduduk perempuan sebesar 1.234 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki sebesar 1.212 jiwa dengan 750 kepala keluarga dan terdapat 621 rumah. Mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Binor adalah sebagai petani dan buruh tani.

Sandang pangan merupakan ujung tambah kemakmuran masyarakat, dan salah satu upaya untuk mencapai hal tersebut adalah dengan meningkatkan sumber daya manusianya. Beberapa upaya yang dilakukan oleh Kepala Dersa Binor, yaitu menciptakan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), Usaha Kecil Menengah (UMKM), dan Bank Sampah. Desa Binor memiliki inisiasi lokal dengan melakukan pengembangan kawasan terintegrasi dengan Program Kampung Berketahanan Iklim (Proklam) dan menjadi salah satu percontohan desa berseri dan desa mandiri.

Desa Binor mendirikan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) untuk menjadi masyarakat yang aman dan sejahtera. Pada saat itu juga Desa Binor mendirikan sebuah usaha cemilan atau makanan ringan yang berupa stik sayur, sayur yang di buat yaitu sayur bayam, seledri dan sawi. Program ini berjalan di satu dusun yaitu dusun krajan di Desa Binor. Setiap dusun mempunyai program masing-masing. Stik sayur berdiri sejak tahun 2018 hingga saat ini, sehingga usaha stik sayur ini telah berjalan selama kurang lebih dari tiga tahun. Produksi stik sayur memiliki bahan dasar yang berupa sayuran sawi, seledri dan bayam yang mempunyai kualitas bagus dipilih dan pastinya berorganik, sehingga diolah dengan varian rasa sayurannya yang di gemari oleh anak-anak, kaum remaja hingga kaum dewasa.

Stik sayur merupakan program UMKM yang bergerak di bidang makanan ringan cemilan stik sayuran dengan berbagai macam sayuran yang diproses dengan cara yang higienis dan sehat. Sayuran dengan kualitas yang baik dan berorganik di ubah menjadi stik sayur lalu diproses dan di goreng dengan minyak yang berkualitas tinggi dan baik untuk tubuh. Agar konsumen lebih tertarik untuk mengkonsumsi stik sayuran. Sayuran tersebut mengambil di masyarakat Desa Binor disetiap rumah di Dusun Krajan ada Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang berupa membudidaya sayuran sawi, seledri, dan bayam.

Gambar 4.1
Produksi Stik Sayuran



Sumber: Dokumen Desa Binor, 2022

Gambar di atas adalah tampilan produk stik sayur, stik sayur ini berjalan karena ada bantuan dan binaan dari PT. PJB UP paiton, packing dan pemasaran juga dibantu oleh PT. PJB UP Paiton, akhirnya usaha stik sayur ini tambah berkembang. Olahan stik sayuran menjadi makanan ringan produk kekinian dengan *packing* yang menarik dan juga *modern*. Kemasan menarik, memiliki legalitas yang lengkap harga ekonomis yaitu dibanderol dengan harga Rp. 15.000,- dengan berbagai rasa sayuran yang unik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Gambar 4.2
Proses Pembuatan Stik Sayur



Sumber: Dokumen Desa Binor, 2022

Gambar di atas adalah proses pembuatan stik sayur, proses pengolahan stik sayur menggunakan bahan yang berkualitas dan minyak yang bagus. Prosesnya sangat higienis dan sayur yang digunakan yaitu sayur yang berorganik. Pada gambar tersebut terdapat beberapa ibu-ibu yang memproses pembuatan stik sayur dengan cara yang praktis. Proses pembuatan stik sayur berawal dari mencincang sayuran supaya halus kemudian dicampurkan ke bahan yang sudah disediakan yaitu tepung, telur, penyedap rasa, dan mentega dijadikan satu. Dicampur menjadi satu sehingga merata.

Gambar 4.3
Proses Penggilingan Stik Sayur



Sumber: Dokumen Desa Binor, 2022

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa sebagian ibu-ibu Postaklim menggiling stik sayuran supaya bisa bahan stik sayur yang sudah tercampur merata. Pada bagian ini yang lebih lama prosesnya karena digiling menggunakan alat yang modern, alat tersebut sangat praktis sehingga lebih gampang ibu-ibu menggilingnya.

Gambar 4.4
Proses Penggorengan Stik Sayur



Sumber : Dokumen Desa Binor, 2022

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa proses pembuatan stik

sayuran makanan ringan yang bergizi ini sudah ada pada tahap penggorengan. Stik sayur ini digoreng menggunakan minyak yang berkualitas tinggi, bersih dan sehat aman untuk di konsumsi. Hal ini menjadi kelebihan dari makanan ringan stik sayuran untuk konsumen dan balita karena akan menjadi solusi yang cocok untuk makanan ringan stik sayuran yang sehat dan bergizi bagi konsumen dan anak-anak.

Stik sayur ini punya keunggulan sendiri karena prosesnya salah satunya digiling supaya menjadi tipis dan kecil panjang seperti stik sayur yang sudah siap saji dan juga digoreng menggunakan minyak yang kualitasnya bagus. Stik sayur juga menggunakan kualitas bumbu yang baik tanpa ahan pengawet. Dari proses produksi stik sayuran pastinya juga ada bahan-bahan dan biaya yang sudah dirancang dari awal, berikut adalah data pembuatan stik sayur:

Tabel 4.1
Data pembuatan stik sayur Juli-September 2021

Tanggal	Kegiatan	Stik sayur	Bahan	Banyak	Dana
17-05-2021	Pembuatan stik sayuran pesanan CSR PT. PJB	Stik sayur seledri 100 bungkus	a. Tepung terigu	5 kg	60.000
			b. Tepung tapioca	1,75 kg	31.500
			c. Telur	2,5 kg	60.000
			d. Minyak goreng	5 L	75.000
			e. Sayur seledri	3 kg	60.000
			f. Gas	1 biji	18.000
			g. Penyedap rasa (masako)	1 reteng	10.000
					314.500
		Stik sayur	a. Tepung terigu	5 kg	60.000
			b. Tepung tapioca	1,75 kg	31.500

		bayam 100 bungkus	c. Telur d. Minyak goreng e. Sayur bayam f. Gas g. Penyedap prasa (masako)	2,5 kg 5 L 3 kg 1 biji 1 renteng	60.000 75.000 25.000 18.000 10.000 279.500
18-05-2021	Pembuatan stik sayur	Stik sayur bayam 100 bungkus	a. Tepung terigu b. Tepung tapioka c. Telur d. Minyak goreng e. Sayur bayam f. Gas g. Penyedap prasa (masako)	5 kg 1,75 kg 2,5 kg 5 L 3 kg 1 biji 1 renteng	60.000 31.500 60.000 75.000 25.000 18.000 10.000 279.500
		Stik sayur seledri 100 bungkus	a. Tepung terigu b. Tepung tapioka c. Telur d. Minyak goreng e. Sayur seledri f. Gas g. Penyedap rasa (masako)	5 kg 1,75 kg 2,5 kg 5 L 3 kg 1 biji 1 reteng	60.000 31.500 60.000 75.000 60.000 18.000 10.000 314.500
02-09-2021	Pembuatan stik sayur	Stik sayur seledri 125 bungkus	a. Tepung terigu b. Tepung tapioka c. Telur d. Minyak goreng e. Mentega f. Sayur Seledri g. Penyedap rasa (masako) h. Gas i. Konsumsi	9 kg 2,5 kg 2,5 kg 7,5 L 2,5 kg 4 kg 2 renteng	90.000 30.000 60.000 112.500 45.000 60.000 15.000 18.000 100.000 530.500
03-09-	Pembuatan stik	Stik sayur	a. Tepung terigu b. Tepung tapioka	9 kg 2,5 kg	90.000 30.000

2021	sayur	sawi 125 bungkus	c. Telur d. Sayur sawi e. Minyak goreng f. Mentega g. Penyedap rasa (roico) h. Gas i. Konsumsi	2,5 kg 4 kg 7,5 L 2,5 kg 2 renteng	60.000 30.000 112.500 45.000 10.000 18.000 100.000	495.500
04-09-2021	Pembuatan stik sayur	Stik sayur bayam merah 125 bungkus	a. Tepung terigu b. Tepung tapioka c. Telur d. Sayur bayam merah e. Mentega f. Minyak goreng g. Penyedap rasa (roico) h. Kosumsi	9 kg 2,5 kg 2,5 kg 3,5 kg 2,5 kg 7,5 L 2 renteng -	90.000 30.000 60.000 25.000 45.000 112.500 10.000 100.000	472.500

Sumber : Data Pembuatan Stik Sayuran Desa Binor, Data diolah 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa data proses pembuatan stik sayur dari awal sampai selesai dan juga bahan-bahan yang digunakan apa saja dalam pembuatan stik sayuran. Dalam tabel di atas juga tercantum biaya pembuatan stik sayuran.

2. Visi dan misi Desa Binor

a. Visi

Terwujudnya desa Binor menjadi desa mandiri, Program Kapung Iklim (Proklam) menjadi prioritas, dan mewujudkan kesejahteraan

masayarakat Desa Binor dengan Motto “MEMBANGUN DESA, MEMPERKOKOH KOTA MENUJU INDONESIA JAYA”.

b. Misi

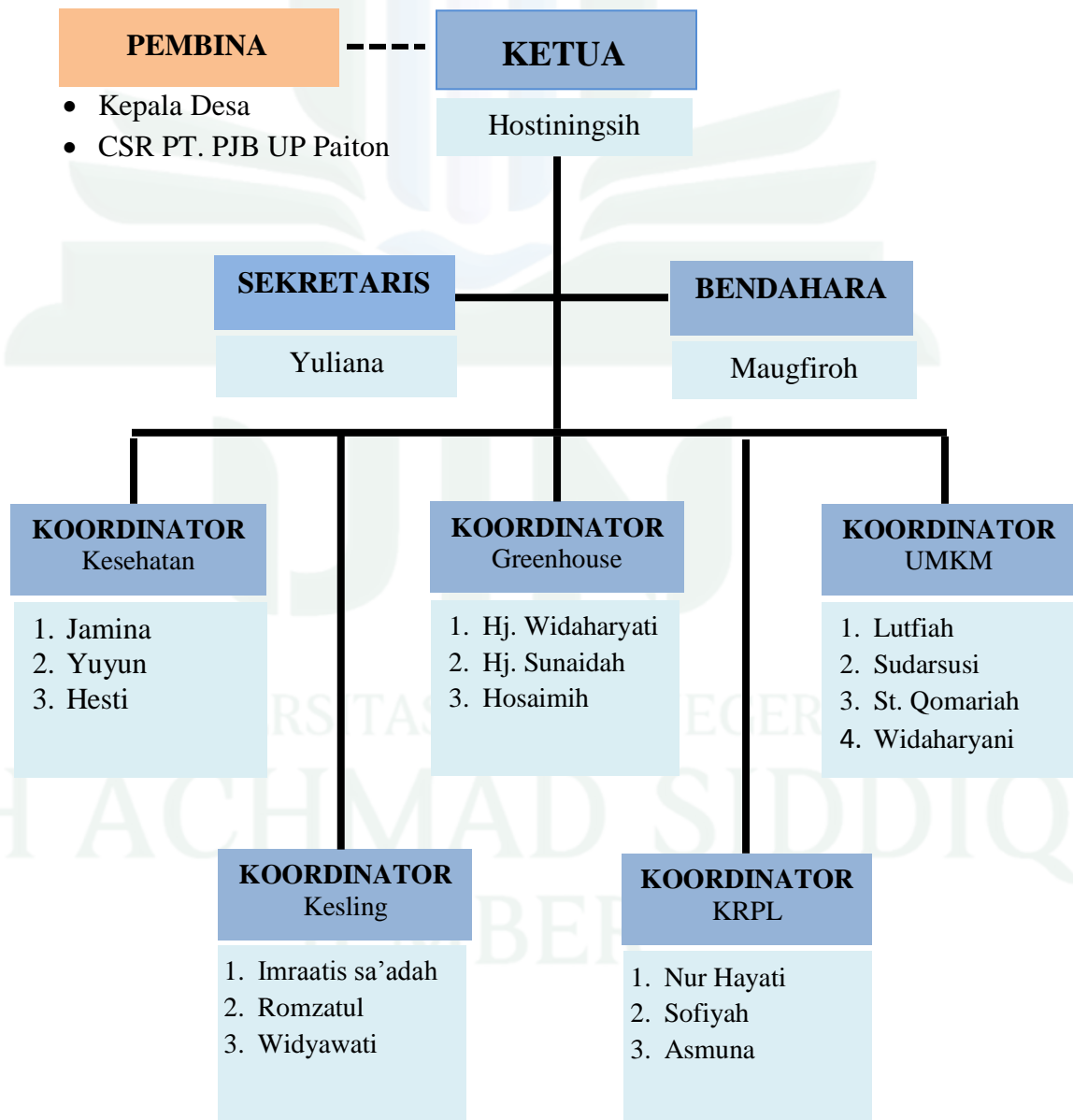
1. Meningkatkan kualitas SDM aparatur pemerintah Desa, BPD dan lembaga-lembaga Desa.
2. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mengembangkan budaya hidup sehat.
3. Melaksanakan pembangunan fisik yang menunjang hajat hidup masyarakat terutama sarana pendukung kegiatan ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat.
4. Menciptakan lingkungan yang indah, aman, dan tentram.
5. Memelihara dan menumbuh kembangkan budaya gotong royong dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
6. Meningkatkan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya lokal, menciptakan usaha kawasan budidaya, jasa buruh industri dan wisata kuliner.

3. Struktur Organisasi Postaklim (Posyandu Berketahanan Iklim)

Dalam melaksanakan suatu usaha pastinya membutuhkan kerjasama seluruh anggota. Desa Binor mendirikan Postaklim untuk mengatur jalannya perkembangan *eco food* Desa Binor untuk mencapai hasil yang efektif dalam menyelesaikan tugasnya. Desa Binor memiliki sistem organisasi yang terlibat dalam suatu usaha stik sayuran atau

pengembangan *eco food*, bertugas dan bertanggung jawab dengan pekerjaan. Adapun struktur organisasi Posyandu Berketahanan Iklim (Postaklim) yang terlibat dalam pengembangan *eco food* sebagai berikut:

Gambar 4.5
Struktur Organisasi Postaklim (Posyandu Berketahanan Iklim)



B. Penyajian Data dan Analisis

Pengembangan *eco food* di Desa Binor Kecamatan Paiton kabupaten probolinggo tidak lepas dari pembangunan ekonomi yang berbasis SDGs, sehingga dapat mengembangkan *eco food* di Desa Binor dengan menciptakan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan Posyandu Berketahanan Iklim (Postaklim). Dengan adanya Pengembangan *eco food* di Desa Binor ini dapat menambah perekonomian masyarakat setempat. Desa Binor dapat menciptakan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan Posyandu Berketahanan Iklim (Postaklim) karena adanya dukungan dari PT. PJB UP Paiton, dengan bantuan saluran dana awal dari *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) oleh PT. PJB UP Paiton. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Roni Selaku ketua BUMDes 10 Mei 2022 beliau menyatakan.

Terkait dengan adanya *eco food* di Desa Binor perekonomian masyarakat desa binor bertambah. Jika desa tidak menciptakan posyandu berketahanan iklim (Postaklim) maka *eco food* di desa binor tidak akan ada. *Eco food* ini bisa dikatakan sudah berjalan pada tahun 2018. Karena Kepala Desa Binor memprogram setiap rumah ada Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan dukungan dari PT. PJB UP Paiton, *packing* dan pemasaran dibantu sepenuhnya oleh PT.PJB UP Paiton. Sehingga jika dikatakan dengan adanya pengembangan *eco food* adalah suatu pembangunan ekonomi masyarakat, maka kami bisa menjawab ini dengan tegas “iya”.⁶⁶

Ditambahkan oleh Ibu Hostin selaku Produsen sekaligus ketua Proklam Desa Binor saat wawancara pada tanggal 15 Juni 2022. Beliau menyatakan:

⁶⁶Roni, wawancara, Paiton, 10 Mei 2022.

Dengan adanya membudidayakan *eco food* di Desa Binor masyarakat Desa Binor ekonominya bertambah. Desa Binor sudah membuat Posyandu Berketahanan Iklim (Postaklim) bisa disebut juga dengan sekelompok wanita Srikandi, untuk mengolah sayuran menjadi makanan ringan yang berupa stik sayur, sehingga dikatakan adanya *eco food* ini cukup bermanfaat untuk Desa dan juga masyarakat setempat, yang *eco food* ini meningkat setiap tahunnya.⁶⁷

Hal ini juga diperkuat oleh saudari Hesti selaku masyarakat Desa Binor sekaligus ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Binor saat wawancara pada tanggal 15 Juni 2022, beliau menyatakan:

Pembangunan ekonomi masyarakat Desa Binor bertambah karena di Desa binor diadakan pengembangan *eco food* yang berupa membudidayakan tanaman di lahan atau pekarangan rumah yang kosong. Selain itu juga *eco food* ini sangat bermanfaat bagi warga Desa Binor dan juga badi anak-anak. Anak-anak yang awalnya tidak suka sama sayur saat ini dengan diadakannya pengolahan sayur yang berupa makan ringan yakni stik sayur sekarang menjaddi suka dengan di olahnya sayur menjadi makanan ringan. Saya sebagai masyarakat mengatakan bahwa dengan adanya pengembangan *eco food* ini yang didukung oleh PT. PJB UP Paiton dan di proses oleh anggota Posyandu Brketahan Iklim (Postaklim) sangat bermanfaat bagi masyarakat yang ekonominya bisa dikatakan kurang memadai.⁶⁸

Dari keterangan di atas bahwa pembangunan ekonomi yang berbasis SDGs melalui pengembangan *eco food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo ini sangat membantu untuk mengatasi suatu perekonomian dengan membudidayakan tanaman dilahan atau pekarangan rumah yang kosong, dan juga menambah perekonomian masyarakat dengan adanya pengembangan *eco food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor. Realisasi pembangunan

⁶⁷Hostin, *wawancara*, Paiton, 15 Juni 2022.

⁶⁸Hesti, *wawancara*, Paiton, 19 Juni 2022.

ekonomi berbasis SDGs melalui pengembangan *eco food* pada Kawasan Rumah Pangan lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo disajikan pada data berikut ini:

1. Pengembangan *Eco Food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

Dalam proses pengembangan *eco food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo tidak lepas dari strategi, tujuan dan faktor-faktor yang sudah ada. Sehingga dalam pengembangan *eco food* ini perlu adanya dukungan dari pemerintah supaya tahap dari pengembangan *eco food* ini bisa maksimal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Binor. Pada pengembangan *eco food* ini tidak bisa berkembang jika tidak ada tahap-tahap pada pengembangan *eco food*. Berikut strategi pengembangan *eco food* Desa Binor. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hostin selaku produsen sekaligus Ketua Postaklim Desa Binor, saat wawancara pada tanggal 15 Juni 2022, beliau menyatakan:

Kalau berbicara tentang proses pengembangan *eco food* dan strateginya bagaimana, di sini dari awal sebelum adanya *eco food* sampai saat ini *eco food* sudah berkembang ini awalnya Desa Mengadakan Kawasan rumah Pangan Lestari (KRPL). Dari adanya Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini memprogram warga Desa Bior untuk satu rumah satu Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) semenjak itu juga banyak tanaman sayuran yang di budidaya oleh masyarakat sini mbak, jadi saya bingung mau dibuat apa sayuran sebanyak itu. Nah semenjak itu juga saya dan anggota Postaklim lainnya punya ide untuk membuat stik sayur. Stik sayur ini masih ada binaan dari PT. PJB UP Paiton. Jadi dari

kemasan dan alat masak itu dari PT.PJB UP Paiton mbak. Terus tanaman sayur warga itu menggunakan pupuk organik, dimana pupuk tersebut kita anggota Kesehatan Lingkungan (Kesling) dari Postaklim mengolah sendiri dari sisa sampah-sampah warga. Disini juga dilarang untuk membuang sampah sembarang, sudah disediakan di depan rumah warga untuk membuang sampah ditempatnya fungsinya agar pengolahan pupuk organik ini mudah mbak. Tempat sampah itu disediakan dua tempat sampah yaitu ada sampah organik dan non organik.⁶⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Hesti selaku ketua PKK Desa Binor saat wawancara pada tanggal 25 Juni 2022, beliau menyatakan:

Memang dari awal adanya *eco food* ini ada binaan dari PT. PJB UP Paiton mbak, sehingga sampai saat ini *eco food* Desa Binor ini berkembang. Proses pengembangan *eco food* berawal dari adanya Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini memprogram masyarakat untuk membudidaya tanaman sayuran, setelah adanya budidaya tanaman sayuran itu anggota Postaklim masih memikirkan ide, buat apa sayuran seledri, bayam dan sawi sebanyak itu. Akhirnya ada ide untuk membuat stik sayur dari hasil tanaman warga Desa Binor ini. Di sini buatnya kan tidak setiap hari produksi mbak jadi tunggu banyaknya sayuran itu dulu kalua sudah banyak dan siap dipanen baru diproduksi. Hasil produksi stik sayur itu di pasarkan di Pantai Bohay.⁷⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak Roni selaku Ketua BUMDes Binor pada saat wawancara tanggal 25 juni 2022, beliau menyatakan:

Membahas tentang proses perkembangan *eco food* ya mbak, ini memang merupakan unit usaha BUMDes. Prosesnya itu dari awal sebelum adanya budidaya tanaman sayuran saya sebagai ketua BUMDes masih memikirkan usaha apa sekiranya bisa membantu perekonomian masyarakat, sehingga di Desa Binor ini diadakan

⁶⁹Hostin, *wawancara*, Paitom, 15 Juni 2022.

⁷⁰Hesti, *wawancara*, Paiton, 25 Juni 2022.

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Dari adanya Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) inilah warga di program unuk ada satu rumah satu Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Tanaman sayuran itu dirawat oleh warga yang sudah memudidayanya, pupuknya menggunakan pupuk organik yang diolah sendiri oleh anggota Postaklim Desa Binor. Dari hasil budidaya sayuran itu awalnya masih bingung mau dibuat apa sayur sebanyak itu mbak. Jadi saya pasrahkan kepada anggota Postaklim, sehingga mereka semua ada ide untuk membuat stik sayur. Tapi untuk Produksi sayur itu tidak setiap hari, itu masih nunggu sayur yang ditanam oleh warga Desa Binor itu banyak atau siap panen, gitu mbak. Stik sayur ini masih dalam binaan PT. PJB UP Paiton. Jadi alat masak sama kemasan itu dari PT. PJB UP Paiton. Stiknya sayur itu di pasarkan di wisata Pantai Bohay.⁷¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan *eco food* Desa Binor ini berawal dari mengadakan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Dengan adanya Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini masyarakat Desa Binor di program untuk satu rumah satu Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Dari itu masyarakat Desa Binor membudidaya tanaman sayuran yang berupa sayur sawi, bayam, dan seladri. Dari hasil tanaman sayuran itu terus diolah menjadi makanan ringan yang berupa stik sayur. Produksi stik sayur tersebut tidak setiap hari memproduksinya tetapi masih nunggu sayur yang sudah siap di panen. Stik sayur itu dipasarkan di Pantai Bohay dan masih ada binaan dari PT. PJB UP Paiton.

Dari penjelasan proses pengembangan *eco food*, perlu juga adanya tahapan dalam pengembangan *eco food* pada Kawasan Rumah Pangan

⁷¹Roni, wawancara, Paiton, 25 Juni 2022.

Lestari (KRPL) di Desa Binor Kecamatan Paiton kabupaten Proboligo. Berikut adalah pengembangan *eco food* Desa Binor melalui beberapa tahap ciri-ciri dari *eco food*, diantaranya:

a. Makanan Yang Bersih

Salah satu yang jadi permasalahan di Desa Binor adalah masalah makanan ringan yang berupa stik sayur yang bersih. Dalam makanan yang bersih ini pasti ada proses yang higienis dan sehat. Oleh karena itu, karena adanya kerjasama antara anggota Postaklim (Posyandu Berketahanan Iklim) dalam mengembangkan *eco food* di Desa Binor untuk menambah perekonomian masyarakat Desa Binor adalah suatu bentuk usaha dalam pengembangan *eco food* Desa Binor. Sebagaimana pernyataan dari bapak Roni selaku ketua BUMDes pada saat wawancara pada tanggal 10 Mei 2022, beliau menyatakan:

Kalau berbicara tentang makanan yang bersih pada pengembangan *eco food* itu ya pastinya bersih dan pastinya juga bergizi. Karena sayur yang di gunakan menjadi makanan ringan yang berupa stik sayur itu sayur yang berorganik yang di budidayakan sendiri oleh masyarakat desa Binor di Dusun Krajan. Ada 19 Ibu-ibu yang melakukan pembuatan stik sayur ini yang terbentuk dalam organisasi berupa Postaklim. Sayuran yang baru metik dari tanaman budidaya sayur di Desa Binor itu langsung di olah maka saya akui kalau makanan itu pasti bersih dan bergizi. Pengembangan *eco food* di Desa Binor ini ada karena ada dukungan dari PT. PJB UP Paiton dan pengembangan *eco food* ini berjalan dengan baik karena ada kerjasama dan dukungan dari masyarakat desa binor.⁷²

⁷²Roni, wawancara, Paiton, 10 Mei 2022.

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Lim Selaku masyarakat Desa Binor, saat wawancara pada tanggal 20 Juni 2022, Beliau menyatakan:

Untuk pengembangan *eco food* di Desa Binor ini memang ada. Terus pengembangan *eco food* ada karenan adanya bantuan dari PT.PJB UP Paiton. Pengembangan *eco food* ini berjalan karena Desa Binor menciptakan usaha stik sayur yang berbagai macam sayur sawi, seledri dan bayam.kalau ditanya makanan ringan yang diproduksi oleh ibu-ibu Postaklim apakah makanan berorganik? Ya saya jawab memang bersih dan cara pengolahannya berhati-hati. Banyak anak-anak yang tidak suka sayur itu sekarang jadi suka karena adanya stik sayur ini. Hal ini terjadi kepada anak saya sendiri, anak saya yang awalnya tidak suka sama sekali pada sayur-sayuran dengan diciptakannya stik sayur oleh ibu-ibu Postaklim di Desa Binor ini sekarang menjadi suka, saya senang sekali karenan dengan adanya produksi stik sayu ini anak-anak bisa bertambah gizinya.⁷³

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Morinda selaku masyarakat desa Binor sekaligus konsumen saat wawancara pada tanggal, 2 Juli 2022, beliau menyakaan.

Meskipun kami sebagai masyarakat tidak terlalu tau tentang pengembangan *eco food* ini, akan tetapi untuk makanan ringan yang berupa stik sayur ini bisa dikatakan kalau makanan ini bersih. Dikatakan seperti itu karena sayur yang digunakan itu berorganik. Dan saya pernah mencoba juga ternyata stik sayur ini rasanya enak gurih dan sedap. Sayur berorganik ini dibudidaya oleh masyarakat desa Binor yang ada di Dusun Krajan tersebut.⁷⁴

⁷³Lim, wawancara, Paiton, 20 Juni 2022.

⁷⁴Morinda, wawancara, Paiton 2 Juli 2022.

Hal serupa juga dijelaskan oleh saudari Hesti selaku masyarakat Desa Binor sekaligus Ketua PKK Desa Binor, saat wawancara pada tanggal 15 Juni 2022, beliau menyatakan:

Jika ditanyakan makanan ini bersih atau tidak, pastinya makanan ini bersih karena prosesnya yang higienis dan sehat. Dan sayur yang digunakan ialah sayur yang berorganik yang dibudidaya sendiri oleh masyarakat Desa Binor. Sebelum proses pengolahan makanan ringan yang berupa stik sayur ini, sayur yang digunakan itu beli di warga Desa Binor. Desa Binor mengadakan program Postaklim ini untuk menjalankan kewajiban yang sudah di buatnya. *Eco food* Desa Binor ini lama kelamaan berkembang karena adanya dukungan dari PT. PJB UP Paiton. Maka dengan adanya pengembangan *eco food* inilah perekonomian masyarakat Desa Binor bertambah.⁷⁵

Pernyataan ini diperkuat oleh ibu Hostiningsih selaku produsen sekaligus ketua Postaklim Desa Binor, saat wawancara pada tanggal, 15 Juni 2022, beliau menyatakan:

Saya sebagai produsen makanan ringan yang berupa stik sayur ini kalau ditanyakan makanan ini bersih atau tidak, ya saya jawab bersih, karena apa? Karena bahan-bahan yang digunakan itu pastinya masih baru semua dan juga sayuran yang digunakan itu sayuran yang berorganik yang dibudidayakan oleh masyarakat desa Binor sendiri, dan prosesnya itu sangat higienis dan berhati-hati. Sayuran yang kami olah menjadi makanan ringan ini sayuran yang masih seger-seger yang kami beli di masyarakat desa binor hasil budidaya sendiri. Dengan adanya budidaya sayuran ini masyarakat desa Binor perekonomiannya bertambah, sayuran yang di budidaya berupa sayur bayam, seledri dan sawi. Sayuran itu di tanam di lahan rumah atau pekarangan yang kosong. Pada tahun 2018 *eco food* desa binor didirikan untuk pengembangan *eco food* di Desa Binor, karena sudah ada tahap untuk proses *eco food* sehingga menjadi berkembang ini, yang awalnya ibu-ibu Postaklim cuman hanya menjalankan tugas yang berupa

⁷⁵Hesti, wawancara, Paiton, 15 Juni 2022.

kesehatan lingkungan hingga sampai sekarang juga berkembang dengan program yang di buatnya yaitu KRPL di Desa Binor. Pada tahun 2019 *eco food* ini berkembang, alasan kami menciptakan KRPL ini supaya menjadi Desa Yang nyaman dan sehat. Pengembangan *eco food* ini ada karena adanya dukungan dari PT. PJB UP Paiton pengembangan *eco food* ini berjalan dengan baik karena ada kerjasama dan dukungan dari masyarakat setempat. Saya setuju dengan di bentuknya KRPL ini karena saya yakin kedepannya Desa Binor ini menjadi Desa yang nyaman dan sejuk, juga pastinya bisa menambah ekonomi masyarakat yang kurang memadai.⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa dalam pengembangan *eco food* Desa Binor ada yakni melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), dengan menciptakan berbagai macam makanan ringan yang berupa stik sayur. Stik sayur ini bukan hanya satu sayur saja juga ada berbagai macam sayuran yang berupa sayur sawi, seledri dan bayam. Dengan adanya pengembangan *eco food* ini masyarakat Desa Binor perekonomiannya bertambah, karena setiap rumah satu Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang berupa budidaya tanaman sayuran yang ada di lahan atau perakarang rumah warga Desa Binor yang kosong. Sayuran ini diolah menjadi makanan ringa yang berupa stik sayuran ini bisa disebut dengan makanan yang bersih karena bahan-bahan yang diambil ini dengan kualitas yang baik dan syurnya juga mengambil sayur yang berorganik. Desa Binor saat ini menjadi Desa yang aman dan sejuk. Yang dulunya desa ini keliatannya gersang karena Desa ini terletak di

⁷⁶Hostin, wawancara, Paiton, 15 Juni 2022.

pinggir pantai. Desa Binor semakin kelihatan menarik dengan adanya perkembangan *eco food* ini, dimana yang dulunya sayuran tidak banyak disukai oleh kalangan anak-anak dengan adanya usaha stik sayur ini anak-anak menjadi suka. Makanan yang diproduksi juga mestinya bersih dan bergizi.

b. Prosesnya yang higienis dan sehat

Dalam pengembangan *eco food* pastinya perlu cara prosesnya yang higienis dan sehat dalam *eco food*. Salah satu upaya terjadinya perkembangan *eco food* yakni di adakannya budidaya sayuran. Proses yang higienis dan sehat merupakan salah satu proses dari pengembangan *eco food*. Dengan diadakannya pengembangan *eco food* yang prosesnya higienis dan sehat ini, masyarakat desa Binor perekonomiannya menjadi bertambah. Pengembangan *eco food* ini sangat bermanfaat bagi masyarakat. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Hostin selaku Produsen sekaligus ketua Postaklim di Desa Binor, saat wawancara pada tanggal 15 Juni 2022, beliau menyatakan:

Eco food ini punya keunggulan sendiri karena prosesnya yang higienis dan sehat. *Eco food* Desa Binor ini berjalan dengan baik karena adanya dukungan dan kerjasama dari masyarakat setempat. Selain itu juga masyarakat desa Binor menjaga kebersihan lingkungan supaya budidaya yang di tanam ini hasilnya bagus dan tidak ada kerusakan. *Eco food* ini lebih tampak perkembangannya. Pengembangan *eco food* yang berupa budidaya berbagai macam sayuran ini nantinya di olah menjadi stik sayur, ada tiga macam stik sayur yang di olah, yaitu sayur bayam, seledri dan sawi. Proses pengolahan stik sayuran ini menggunakan kualitas bumbu, tepung dan minyak

pilihan yang serta menggunakan proses pengolahan yang higienis dan sehat. Makanan ringan stik sayur ini di olah dengan rasanya sedap enak dan gurih supaya konsumen banyak yang minat.⁷⁷

Hal serupa juga dijelaskan oleh ibu Supria Selaku penjual sekaligus masyarakat Desa Binor, saat wawancara pada tanggal 20 Juni 2022, beliau menyatakan:

Kalau ditanyakan masalah pengembangan *eco food* ini apakah prosesnya higienis dan sehat. Saya jawab pastinya higienis dan sehat. Saya sudah melihat sendiri peorsesnya waktu ibu-ibu Postaklim proses pembuatan stik sayur. Pengembangan *eco food* ini berjalan dengan baik karena adanya dukungan dan kerja sama dengan masyarakat Desa Binor. Kenapa dikatakan sehat, karena sayuran yang di olah itu sayuran yang berorganik sayur tersebut mengambil di warga Desa Binor sendiri, pada saat ini juga dengan diadakannya tanaman sayuran yang ber organik ini, perekonomian masyarakat menambah.⁷⁸

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh ibu Hostifawati selaku Kepala Desa Binor, saat wawancara pada tanggal 19 Juni 2022, beliau menyatakan:

Saat tahun 2018 awalnya cuman coba-coba mendatangkan pelatih untuk memproduksi makanan ringan yang berupa stik sayur ini. Dan pada saat itu juga akhirnya Desa mengadakan Program KRPL untuk meneruskan pengembangan tersebut. Pada tahun 2019 pengembangan *eco food* lebih nampak perkembangannya. Yang awalnya program KRPL ini cuman ada di satu dusun yakni dusun krajan sehingga sekarang sudah setiap dusun ada program KRPL. Masyarakat desa Binor membudidaya tanaman yang berupa sayuran. Program ini diadakan untuk menambah ekonomi masyarakat yang kurang memadai. Sehingga sayur yang di tanam oleh warga Desa Binor itu dibeli oleh sekelompok ibu-ibu yang bertugas di

⁷⁷Hostin, wawancara, Paiton, 15 Juni 2022.

⁷⁸Supria, wawancara, Paiton, 20 Juni 2022.

Postaklim itu untuk dibuat makanan ringan yang berupa stik sayur, tidak hanya ada satu sayuran saja yang diolah, melainkan ada 3 sayur yang diolah yaitu sayur sawi, bayam dan seledri. Sayur itu diolah sama ibu-ibu Postaklim itu dengan proses pengolahan yang sangat higienis dan sehat. Kenapa dinyatakan seperti itu, karena proses pengolahannya itu menggunakan bahan-bahan yang baik dan bumbu-bumbu berkualitas baik, dan juga sayuran yang diolah itu sayuran yang berorganik yang dibudidaya sendiri oleh masyarakat Desa Binor dengan menggunakan pupuk norganik yang berupa sisa-sisa kotoran dan sisa-sisa sampah yang berorganik. Sampah tersebut di buang menjadi satu tempat yang ada di Desa Binor ini lam kelamaan sampah itu kan diolah menjadi pupuk berorganik, maka dari itu bisa disebut dengan prosesnya yang higienis karena memakai bahan-bahan pilihan dan prosesnya yang sehat karena membeli sayuran itu di warga Desa Binor yang membudidaya berbagai macam sayuran yang berorganik.⁷⁹

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa pengembangan *eco food* memang menjadi salah satu program yang menjadikan masyarakat Desa Binor perekonomiannya bertambah. Program pengembangan *eco food* ini dilakukan oleh seluruh anggota Postaklim Desa Binor dengan cara mengolah makanan ringan yang berupa stik sayuran ini, yang awalnya hanya coba-coba mendatangkan pelatih untuk pembuatan stik sayur ini dan pada saat itu juga anggota Postaklim Desa Binor terus mengembangkan *eco food* supaya bisa membantu perekonomian masyarakat yang kurang memadai. Tidak hanya itu saja pengembangan *eco food* ini di proses dengan cara yang sehat dan higienis. Anggota Postaklim memakai cara yang higienis dan

⁷⁹Hostifawati, wawancara, Paiton 19 Juni 2022

bersih supaya makanan yang di olahnya bisa bermanfaat bagi konsumen. Maka dari inilah *eco food* ini menjadi berkembang lebih baik dari pada sebelumnya. Di bawah ini adalah gambar budidaya tanaman sayuran dan keadaan lingkungan di Desa Binor, sebagai berikut:

Gambar 4.6
Budidaya Tanaman Sayuran Desa Binor



Sumber : dokumen Desa Binor : 2022

Pada gambar di atas inilah salah satu gambar budidaya tanaman sayuran yang ada di depan pekarangan rumah warga Desa Binor. Gambar di atas sudah kelihatan kondisi lingkungan Desa Binor setelah adanya budidaya tanaman satu rumah satu Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

c. Tidak Membawa Kerusakan Lingkungan

Pengembangan *eco food* di Desa Binor untuk pengutan budidaya tanaman sayuran awal mulanya ada dukungan dari PT. PJB UP Paiton, setelah itu melakukan sebuah tahapan sehingga dapat

mengimplementasikan sebuah program KRPL. Dengan adanya program KRPL anggota Postaklim Desa Binor melakukan budidaya tanaman sayuran di lahan atau pekarangan rumah warga Desa Binor dengan menggunakan *polybag*. Bahan *polybag* ini dari limbah. Seperti, karung beras dan botol bekas atau plastik yang masih layak di pakai. Sebagaimana dari pernyataan Bapak Roni selaku BUMDes Binor, pada saat wawancara tanggal 10 Mei 2022, beliau menyatakan:

Kalau berbicara tentang pengembangan *eco food* ini apakah membawa kerusakan lingkungan, saya pertegas ini sama sekali tidak membawa kerusakan lingkungan malah menjadi lingkungannya yang baik, nyaman sejuk dan berwarna. Karena *eco food* ini menjadi salah satu program yang ada di Desa Binor. Dengan membudidayakan tanaman sayuran yang berupa sayuran sawi, bayam dan seledri dengan menggunakan pupuk berorganik yang mengambil sisa limbah atau kotoran yang di buang oleh warga Desa Binor, sehingga sekelompok ibu-ibu yang ada di Postaklim itu mengelola limbah untuk dijadikan pupuk organik. Ada 19 ibu-ibu yang terlibat dalam perkembangan *eco food* ini. Jika di tanya dengan adanya pengembangan *eco food* ini lingkungan menjadi bersih dan tidak membawa kerusakan pada lingkungan, saya jawab “iya”.⁸⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Hostiningsih Selaku ketua Postaklim sekaligus produsen, saat wawancara pada tanggal, 20 Juni 2022. Beliau menyatakan:

Adanya pengembangan *eco food* ini tidak sama sekali membawa kerusakan lingkungan, malah lingkungan di Desa Bersih ini menjadi nyaman dan bersih sejak didirikannya pengembangan *eco food*. Kenapa saya bilang seperti itu karena program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini

⁸⁰Roni, wawancara, Paiton, 10 Mei 2022.

mengadakan budidaya tanaman yang berupa tanaman sayuran ini yang di tanam di depan Rumah warga Desa Binor dengan menggunakan *polybag*. Bahan bahan *polybag* yang digunakan yakni sisa dari limbah yang dibuang sama warga Desa Binor, seperti botol bekas, karung beras, dan palstik yang masih layak dipakai. Sampah warga Desa Binor ini di buang menjadi satu di tempat pembuangan sampah terus sama kebersihan Desa Binor limbah itu di pilih mana yang masih layak di pakai dan limbah yang basah seperti sisa buah-buahan itu diambil terus dijadikan pupuk organik. Lama kelamaan Kades Binor membangun sebuah bangunan yang berupa tempat sampah dan pada saat itu juga sampah masyarakat desa binor di buang di bangunana yang memang sudah dibangun untuk pembuangan sampah dan juga di setiap rumah disiapkan tempat sampah terpilih. Ada sampah organik dan nonorganik. Sampah itu ditampung melalui Bank Sampah dan rumak kompos. Setiap pagi Kades Binor sudah stanbay di pinggir laut untuk melihat warga apakah warga masih membuang samapah di laut. Pemdes melarang warga membakar sampah, karena asap dari hasil pembakaran sampah bisa memengaruhi kualitas udara, selain itu juga untuk menciptakan kualitas udara yang baik, aksi penanaman pohon juga terus digalakkan di desa Binor. Sehingga lingkungan Desa Binor menjadi lingkungan yang bersih, sehat, nyama bagi kita semua. Perkembangan *eco food* ini berjakan dengan baik karena ada dukungan dari warga Desa Binor dan juga ada dukungan dari PT. PJB UP Paiton.⁸¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan *eco food* Desa Binor ini mengupayakan peningkatan, dari adanya pengembangan *eco food* yang berawal dari adanya program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dari program tersebut Desa Binor di program unuk membudidaya tanamana sayuran dengan diadakannya tanaman sayuran ini tidak sama sekali membawa kerusakan lingkungan bahkan malah menjadi lingkungan yang bersih

⁸¹ Hostin, *wawancara*, Paiton 20 Juni 2022.

dan nyaman. Dengan adanya dukungan dari PT. PJB UP Paiton program KRPL ini mampu memberikan suatu penguatan terhadap budidaya tanaman sayuran. Yang terlibat dalam pengembangan *eco food* yakni ada 19 orang yang berasal dari organisasi Postakil Desa Binor. Sekelompok ibu-ibu inilah yang mengatur jalannya proses pengembangan *eco food*.

Tabel 4.2
Pihak yang terlibat dalam pengembangan *eco food* stik sayur

No	NAMA	ALAMAT
1.	Hostiningsih	Dusun Krajan, RT 05/RW 03
2.	Yuliana	Dusun Klompanga, RT 02/ RW 01
3.	Maugfiroh	Dusun Klompanga, RT 02/ RW 01
4.	Lilik Suryani	Dusun pesisir RT 12/ RW 05
5.	Sofiyah	Dusun klompangan, RT 12/ RW 03
6.	Asmuna	Dusun Klompangan, RT 02/ RW 01
7.	Imroatis sa'adah	Dusun Krajan, RT 15/ RW 04
8.	Romzatul	Dusun Klompangan, RT 01/ RW 01
9.	Widyawati	Dusun Pesisir, RT 09/ RW 05
10.	Tatik	Dusun Pesisir, RT 12 / RW05
11.	Hj. Sunaidah	Dusun Krajan, RT 07/ RW 04
12.	Hj. Widaharyati	Dusun Krajan, RT 06/ RW 03

13.	Hosaimih	Dusun Krajan, RT 06/ RW 03
14.	Lutfiyah	Dusun Krajan, RT 01/ RW 05
15.	Sudarsusi	Dusun Krajan, RT 05/ RW 03
16.	St. Qomariyah	Dusun Krajan, RT 14/ RW 06
17.	Widaharyani	Dusun Krajan, RT 08/ RW 04
18.	Nur Hayati	Dusun Krajan, RT 06 / RW 03

Sumber : Data diolah 2022

Data di atas diketahui bahwa yang terlibat dalam pengembangan *eco food* di Desa Binor ada 19 orang, dari 19 ibu-ibu berkerja sama dalam memproduksi makanan ringan yang berupa stik sayur ini hingga kepenjualan stik sayur, sehingga dapat berdampak kepada pengembangan *eco food*.

2. Implementasi pembangunan ekonomi berbasis SDGs melalui pengembangan *Eco Food* pada kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

a. Implementasi Pembangunan ekonomi

Dalam proses mengimplementasikan pembangunan ekonomi berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui pengembangan *eco food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, perlu adanya sebuah tahapan untuk mencapai tujuan tertentu. Desa Binor terpilih sebagai penerima meraih penghargaan program

kampung iklim (Proklam) dari kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (KLHK) RI sejawat timur. Pemdes Binor Berkomitmen menciptakan kampung berketahanan iklim. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk adaptasi dan mitigasi dari perubahan iklim, akibat pemanasan global. Dikarenakan Desa Binor mengadakan Program Berketahanan iklim, untuk mengembangkan *eco food* tersebut, berikut beberapa tahap dalam pembangunan ekonomi:

1. Perubahan struktur ekonomi

Desa Binor harus dapat memprioritaskan suatu kegiatan untuk mereka yang benar-benar membutuhkan dari pada mereka yang menginginkannya. Kegiatan yang diberi juga harus bermanfaat bagi masyarakat. Sebagaimana sesuai dengan Pernyataan oleh saudara Morinda selaku warga masyarakat Desa Binor saat wawancara pada tanggal, 2 Juli 2022, beliau menyatakan:

Kalau berbicara tentang perubahan struktur ekonomi di desa Binor ini memang saya akui ada perubahan ekonomi yang lebih meningkat dari sebelumnya yakni di Desa Binor ini mengadakan program KRPL yang berupa membudidayakan tanaman sayuran dan buah-buahan di depan rumah dan pekarangan rumah yang kosong. Disitulah masyarakat Desa Binor perekonomiannya bertambah dengan diadakannya budidaya tanaman sayuran. Bukan hanya menanam saja disini juga sayuran yang sudah siap panen itu dijual kepada anggota postaklim di Desa Binor ini untuk dijadikan makanan ringan yang berupa stik sayuran ini, maka dari itu saya bisa mengatakan kalau perubahan struktur ekonomi di

Desa Binor ini memang lebih meningkat dari sebelumnya.⁸²

Pernyataan tersebut sesuai dengan Ibu Hostin selaku Ketua Postaklim sekaligus Produsen Desa Binor, pada saat wawancara tanggal 15 Juni 2022, beliau menyatakan:

Dalam perubahan struktur ekonomi di desa Binor saat ini sangat tampak perubahannya karena di Desa Binor diadakannya Program Ketahanan Iklim (Proklim) yang mana program tersebut adalah membudidayakan tanaman sayuran dan buah-buahan di pekarangan yang kosong atau di depan rumah yang kosong. Hal ini membuat perubahan ekonomi masyarakat menjadi lebih meningkat.⁸³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Hostifawati selaku Kepala Desa Binor, pada saat wawancara pada tanggal 19 Juni 2022, beliau menyatakan:

Dalam perubahan struktur ekonomi di desa Binor ini memang akhir-akhir ini perekonomian masyarakat Desa Binor mulai kelihatan perubahannya. Dimana dulu sebelum diadakannya Proklim di Desa Binor perekonomian masyarakat kurang memadai dan pola konsumsi masyarakat, beda dengan yang sekarang ini. Desa Binor mengadakan Proklim ini untuk bisa membantu masyarakat yang pola konsumsinya kurang dan perekonomiannya kurang. Dengan diadakannya program KRPL ini di setiap rumah di Dusun krajan di adakan budidaya tanaman yang berupa sayur-sayuran dan buah-buahan. Sekarang tidak hanya di dusun krajan saja yang ada di dusun-dusun yang lain juga ada budidaya sayuran, tapi di dusun lainnya juga ada program yang berbeda-beda, satu dusun satu program yang unik. Dimana pada program tersebut dusun yang

⁸²Morinda, *wawancara*, Paiton, 2 Juli 2022.

⁸³Hostin, *wawancara*, Paiton, 15 Juni 2022.

membudidayakan tanaman yang berupa sayuran dan buah ini bukan hanya untuk di jual saja melainkan untuk di konsumsisi sendiri untuk menambah gizi, kita tidak terlalu berpengaruh untuk kenaikan harga sayur, karena kita sudah punya di rumahnya, seberapa mahal sayuran itu tidak terpengaruh karena mereka sudah punya dirumahnya. Paling tidak ya nggak usah beli kalau cuman buat makanan sehari-hari, hal tersebut juga menambah perekonomian masyarakat Desa Binor.⁸⁴

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa perubahan struktur di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo ini masih berjalan sampai saat ini, guna untuk mewujudkan perekonomian masyarakat yang maju sesuai dengan motto Kepala Desa nya tersendiri, dan masyarakatpun merasakan adanya perubahan struktur ini, perubahan struktur tersebut seperti yang dulunya masyarakat Desa Binor hanya berdiam saja di rumah banyak yang pengangguran dan sekarang dengan adanya perubahan struktur yang berupa membudidayakan tanaman sayuran di lahan rumah warga Desa Binor ini masyarakat menjadi lebih sibuk dengan tanamannya karena tanaman itu nanti dijual untuk di olah menjadi stik sayur di desa binor. Dengan adanya program ini *output* yang diperoleh dalam program tersebut dapat memaksimalkan dalam perkembangan *eco food* sampai saat ini.

⁸⁴Hostifawati, *wawancara*, Paiton, 19 Juni 2022.

2. Adanya perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi merupakan faktor penting untuk keberhasilan pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi adalah cara-cara baru atau inovasi-inovasi dalam penggunaan alat-alat yang mendukung produksi, atau perbaikan dalam cara-cara lama yang digunakan seperti cara membudidaya tanaman di lahan perakarang rumah warga Desa Binor. Sebagaimana sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Hesti selaku Ketua PKK Desa Binor, saat wawancara pada tanggal 25 Juni 2022, beliau menyatakan:

Untuk perkembangan teknologi ini sekarang memang lebih berkembang teknologi yang ada di Desa Binor ini salah satunya yaitu, dulu pertama danya usaha stik sayuran ini promosiannya hanya di pasarkan di Pantai Bohai saja, dan sejak tahun 2020 awal usaha stik sayuran ini di promosikan di media sosial sehingga banyak peminatnya karena taru disosial media.⁸⁵

Pernyataan tersebut sesuai dengan saudari Morinda selaku masyarakat Desa Binor, saat wawancara pada tanggal 2 Juli 2022, beliau menyatakan:

Kalau ditanya tentang perkembangan teknologi di Desa Binor ini, memang Akhir-akhir ini perkembangan teknologi Desa Binor terlihat, yang mana pada dulu di Desa Binor ini desa yang gersang sekarang menjadi desa yang sejuk Karen di adakannya penanaman sayuran di lahan rumah, bukan hanya itu sayuran yang ditanam ini di olah menjadi stik sayuran ini dan stik sauran itu dulu

⁸⁵Hesti, *wawancara*, Paiton, 25 Juni 2022.

yang hanya dipasarkan di Pantai Bohay pada saat ini juga stik sayur ini di promosikan di media sosial Desa Binor dan Dari media sosial Perusahaan PT. PJB UP Paiton yang membantu mempromosikan.⁸⁶

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh bapak Roni selaku Ketua BUMDes Binor, saat wawancara pada tanggal 25 Juni 2022, beliau menyatakan:

Kalau berbicara tentang perkembangan teknologi disini memang lebih maju dari sebelumnya, yang dimana perdesun disini akan ada program perdesun yang mana program tersebut kami buat wisata, bahkan sekarang di Dusun pesisir ini ada Pantai Bohay yang lebih berkembang, untuk perkembangan teknologi ini memang kelihatan salah satunya pada Pantai Bohay ini dan juga pada usaha stik sayur ini lebih kelihatan perkembangan teknologinya, pada usaha stik sayur ini yang dulunya hanya di promosikan di Pantai Bohay saja dan sekarang sudah di promosikan di media sosial dan juga di bantu oleh PT. PJB UP Paiton untuk mempromosikan stik sayuran di media sosialnya.⁸⁷

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa perkembangan teknologi di Desa Binor ini memang lebih kelihatan perkembangannya dari pada sebelumnya, dengan perkembangan teknologi yang ada di Desa Binor ini menjadikan masyarakat Desa Binor perekonomiannya lancar dengan adanya perkembangan teknologi ini karena dengan adanya perkembangan teknologi ini penjualan stik sayuran lebih banyak

⁸⁶Morinda, *wawancara*, Paiton 2 Juli 2022.

⁸⁷Roni, *wawancara*, Paiton, 25 Juni 2022.

peminatnya dengan diadakannya perkembangan teknologi ini. Hal ini bisa membuat perekonomian keluarga bertambah.

3. Adanya peningkatan kesejahteraan yang merata

Untuk terus melakukan aksi nyata, sehingga upaya-upaya dalam pembangunan memberikan dampak untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Roni selaku Ketua BUMDes Binor, saat wawancara pada tanggal 25 Juni 2022, beliau menyatakan:

Berbicara tentang peningkatan kesejahteraan yang merata di Desa Binor ini, peningkatan kesejahteraan yang merata di Desa Binor ini melalui program pembangunan ekonomi, sebagaimana program pembangunan ekonomi di Desa Binor ini salah satunya yaitu Program *Green Hause* yang mana program tersebut yang di adakan oleh anggota Postaklim Desa Binor, dalam membangun ekonomi masyarakat Desa Binor ini perdusun ada programnya masing-masing sehingga bisa disebut dengan peningkatan kesejahteraan yang merata.⁸⁸

Pernyataan ini diperkuat oleh ibu Hostifawati selaku

Kepala Desa Binor, saat wawancara pada tanggal 19 Juni 2022, beliau menyatakan:

Di Desa Binor ini nanti saya akan buat satu dusun satu program yang dimana perdusun ini programnya yang berbeda-beda, ada program wisata, *green house*, dan juga masih proses di buat, saya mau menjadikan bagaimana sekiranya Desa Binor ini lebih maju pembangunan ekonominya saya memprogram sebaik mungkin sekiranya dalam program ini bisa membangun masyarakat yang kekurangan atau tidak memadai. Disini

⁸⁸Roni, wawancara, Paiton, 25 Juni 2022.

banyak banyak masyarakat yang pengangguran dan disini saya mengatur masyarakat yang masih pengangguran bagaimana sekiranya masyarakat ini punya kesibukan kesehariannya tidak cuman nganggur dirumah saja, di Panti Bohay saja saya atur karyawan yang di sana rata-rata masyarakat Desa Binor, saya tidak mau rakyat saya ada yang kebingungan dalam ekonomi keluarganya maka saya atur bagaimana masyarakat Desa Binor ini perekonomiannya bisa menambah, dan disini juga ada program *Green House*, pembangunan berkelanjutan dengan mengusung konsep *Green House* ini sangat bermakna pada masyarakat yang perekonomiannya kurang memadai dan juga akan bermakna apabila pemanfaatan sumber daya kontribusi kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat, program *Green House* ini ada di dusun krajan yang mana pada program *Green House* masyarakat dusun krajan ini deprogram untuk membudidaya tanaman sayuran dan buah-buahan yang berorganik, yaitu nanti sayuran yang berorganik dijual ke Postaklim untuk dijadikan stik sayuran.⁸⁹

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Binor kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo ini memang lebih meningkat dari sebelumnya dan juga perekonomiannya meningkat. Peningkatan ekonomi di Desa Binor dapat membantu masyarakat yang perekonomiannya kurang memadai. Desa Binor terkenal dengan pembangunan ekonominya meningkat, sehingga bisa menambah perekonomian keluarga masyarakat Desa Binor. Data peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai berikut:

⁸⁹Hostifawati, *wawancara*, Paiton, 19 Juni 2022.

Tabel 4.3
Tabel peningkatan pendapatan usaha pelaku budidaya tanaman sayuran di Desa Binor dari Tahun 2020-2021

No	Pelaku Usaha	Pendapatan Usaha Tahun 2020	Pendapatan Usaha Tahun 2021
1.	Lim	Rp. 16.800.000	Rp. 29.400.000
2.	Hosaimih	Rp. 9.600.000	Rp. 16.800.000
3.	Yuliana	Rp. 14.400.000	Rp. 25.200.000
4.	Magfiroh	Rp. 7.200.000	Rp. 12.600.000
5.	Tatik	Rp. 8.160.000	Rp. 14.280.000

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan fakta perhitungan peningkatan pendapatan usaha budidaya tanaman sayuran pada tahun 2020-2021, maka dari hasil analisis perhitungan pendapatan setiap tahunnya rata-rata berbeda setiap pelaku, dimana pendapatan budidaya tanaman sayuran pada tahun 2021 lebih besar dari tahun 2020. Hal ini disebabkan karena saat tahun 2020 masih marak-maraknya Covid-19, dan perekonomian masyarakat Desa Binor masih menurun pada saat Covid-19. Sejak tahun 2021 sudah mulai meningkat pendapatannya, karena Covid-19 sudah mulai membaik. Setiap orang punya pendapatan perbulan berbeda-beda, sesuai dengan banyaknya sayur dan sesuai berapa lebar lahan yang ditanami sayuran. Satu pelaku paling banyak panen perbulannya 70 kg dan yang paling sedikit 15 kg perbulan. Perhitungan pendapatan usaha pelaku budidaya tanaman sayuran sebagai berikut:

- Tahun 2020 Harga: Rp. 20.000/kg
- Tahun 2021 Harga: Rp. 35.000/kg

Maka hasil pendapatan pelaku usaha budidaya tanaman sayuran dihitung dari hasil 1 bulan x 12 bulan atau pertahun.

b. Tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs)

a. Tanpa kelaparan

Tanpa kelaparan adalah salah satu poin *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menarik karena ketika target-targetnya tercapai, artinya tidak ada seorangpun yang kekurangan gizi, maupun yang kekurangan malnutrisi. Selain itu produktivitas yang tinggi dan petani skala kecil yang sejahtera terwujud. Sistem produksi pangan berkelanjutan dan praktek pertanian ulat dijalankan dengan tetap mempertahankan ekosistem dan kualitas tanah yang meningkat. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hostin selaku produsen dan ketua Postaklim Desa Binor, saat wawancara pada tanggal 16 Agustus 2022, beliau mengatakan:

Kalau berbicara tentang tanpa kelaparan ini, maksudnya kelaparan itu kan masalah serius yang berdampak pada produktivitas manusia dan lingkungan. Maka dari itu disini mengadakan program satu rumah satu Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) supaya kinerja masyarakat meningkat dan menjadikan lingkungan yang aman. Dengan adanya satu rumah satu Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini masyarakat di program untuk membudidayakan tanaman sayuran yang berorganik

didepan atau lahan pekarangan yang kosong, manfaat budidaya tanaman sayuran itu untuk mengakhiri kelaparan masyarakat sekitar dengan gizi yang cukup mbak. Dulu sebelum adanya budidaya tanaman ini banyak balita yang kurang gizi karena tidak mau makan sayuran padahal sayuran ini banyak gizinya, nah semenjak adanya budidaya tanaman sayuran ini sudah mending mbak, karena sayuran ini juga diolah menjadi makanan ringan yang berupa stik sayur itu mbak.⁹⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Lim supria selaku masyarakat Desa Binor, saat wawancara pada tanggal 20 Juni 2022, beliau menyatakan:

Saya sebagai warga masyarakat Desa Binor tidak terlalu banyak tentang *eco food* yang ada di Desa Binor ini mbak, cumun saya kalau ditanya masalah tentang tanpa kelaparan ini saya bisa berkata bahwa Desa Binor ini sudah terbebas dari kelaparan, karena dengan adanya program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini masyarakat di program untuk membudidaya tanaman sayuran yang berorganik di depan dan lahan pekarangan warga yang kosong. Gunanya untuk kinerja masyarakat meningkat, majaga kesejahteraan lingkungan sekitar dan juga untuk mengakhiri kelaparan pada masyarakat Desa Binor.⁹¹

Hal tersebut juga diperkuat oleh ibu Hesti selaku ketua PKK Desa Binor, saat wawancara pada tanggal 16 Agustus 2022, beliau mengatakan:

Kalau ditanya Desa Binor ini menjamin tanpa kelaparan, saya jawab “iya”. Karena Desa Binor ini lebih terkenal dengan Desa yang keliatannya tidak memenuhi tujuan itu Karena desanya berada di pinggir laut. Tidak seperti itu ya mbak, di Desa Binor ini sekarang kan diadakan

⁹⁰Hostin, wawancara, Paiton 16 Agustus 2022

⁹¹Supria, wawancara, Paiton, 20 Juni 2022.

program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), sebagaimana dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini masyarakat di program untuk membudidaya tanaman sayuran itu guna untuk kinerja masyarakat ini meningkat mbak. Maksudnya itu agar masyarakat Desa Binor ini berakhir dari kelaparan. Saya akui dulu sebelum ada budidaya tanaman sayuran ini keadaan lingkungan tidak aman, kotor bahkan banyak orang yang sakit karena keadaan lingkungan tidak terurus dan juga masyarakat ada yang kelaparan karena tidak punya uang untuk membeli makan. Maka dari itu di Desa Binor ini mengadakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yaitu membudidaya tanaman sayuran di lahan pekarangan rumah warga, guna untuk menjaga kebaikan lingkungan juga untuk mengakhiri kelaparan dan juga meningkatkan gizi pada anak alita yang kekurangan gizi.⁹²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan Bahwa Disesa Binor ini banyak anak balita yang kekurangan gizi karena tidak mau makan terutama makan sayuran, maka dari itu juga kader PKK dan anggota Postaklim memproduksi makanan ringan yang berupa stik sayuran untuk dibagi pada anak anak balita yang dating ke Posyandu.

b. Kehidupan sehat dan sejahtera

Kesehatan adalah hal yang mendasar bagi setiap manusia untuk mewujudkan potensi maksimalnya. Kesehatan tidak tergantikan bagi kehidupan manusia sehingga diakui sebagai hak asasi manusia. Tantangan terbesar dalam pelaksanaan agenda pembangunan berkelanjutan di Indonesia adalah reformulasi

⁹²Hesti, *wawancara*, Paiton, 16 Agustus 2022.

konsep pembangunan yang terintegrasi dan penempatan kesehatan sebagai satu rangkaian proses manajemen pembangunan yang meliputi *input, process, output, outcome* dan *impact* pembangunan serta memahami bersama akan substansi pembangunan kesehatan yang harus dilaksanakan bersama. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Supria selaku penjual sekaligus masyarakat Desa Binor, saat wawancara pada tanggal 10 Juli 2022, Beliau menyatakan:

Di Desa Binor ini bisa dikatakan kehidupannya Sehat dan sejahtera karena disini sangat dijaga kebersihannya meskipun Desa ini pinggir laut bisa di sebut dengan desa pesisir, disini pada anggota Postaklim sudah di bagi anggotanya, adanya yang di kesehatan dan juga ada di kebersihannya. Desa Binor ini di sebut dengan desa yang sehat sejahtera karena kita semua memprogram agar lingkungan ini menjadi sehat dengan kebersihan yang maksimal, disini juga ada rumah sampah itu diujung utara, semua masyarakat Desa Binor harus membuang sampah di tempat yang sudah disediakan dan sampah itu juga di pisah bagian sampah basah dan dampak kering itu dipisah, agar anggota kebersihan lebih gampang untuk mengolah sampah menjadi pupuk organik, anggota Postaklim memprogram tersebut agar kehidupan masyarakat disini sehat dan aman sejahtera juga.⁹³

Hal serupa juga disampaikan oleh saudari Morinda selaku masyarakat Desa Binor, saat wawancara pada tanggal 2 Juli 2022, Beliau menyatakan:

Desa Binor ini kan terkenal dengan Desa Pesisir ya mbak, tapi Desa ini menjamin kehidupannya sejahtera dan sehat.

⁹³Supria, wawancara, Paiton, 20 Juni 2022.

Karena apa? Karena desa ini lebih menjaga kebersihannya sudah ada yang bertugas dalam kebersihan desa ini. Dan juga Desa ini mengadakan Program Kawasa Rumah pangan Lestari (KRPL) untuk menjaga kehidupan masyarakat setempat agar kehidupan warga ini Bisa menjamin ehipuan sehat yang sejahtera dan juga disini disediakan tempat pembuangan sampah di ujung utara agar lingkungan sekitar aman dari sampah dan kotoran-kotoran yang membuat kehidupan tidak sehat.

Hal tersebut diperkuat oleh Hostin selaku ketua Postaklim

Desa Binor, saat wawancara pada tanggal 10 Juli 2022, beliau menyatakan:

Kalau berbicara tentang kehidupan yang sehat dan sejahtera saya akui kalau di Desa Binor ini memang kehidupannya sehat dan sejahtera, karena Desa Binor ini Bisa Membuat lingkungan sekitar bebas dari sampah-sampah dan disini juga kebersihannya di atar sebaik mungkin, meskipun Desa Binor ini di kenal sebagai desa Pesisir tetapi Desa Binor ini dijamin kebersihannya sehingga kesehatannya dijamin nyaman sejahtera. Masyarakat Desa Binor dilarang membuang sampah sembarang atau membuang sampah di laut karena itu menyebabkan terjadinya lingkungan yang tidak sehat dan kurang nyaman pada udara, maka dari itu di Desa Binor ini diharuskan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan, meskipun Desa Binor ini panas dan gersang tetapi lingkungan sekitarnya bisa di katakana sehat karena kebersihannya yang terjamin, anggota Postaklim disini sangat tegas dalam menjalankan amanahnya sehingga lingkungan Desa Binor menjadi lebih nyaman.⁹⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kehidupan sehat dan sejahtera di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo ini terjamin kesehatannya sehingga

⁹⁴Hostin, *wawancara*, Paiton, 10 Juli 2022.

menjadi aman tentram dan sejahtera. Hal ini sangat bermanfaat pada masyarakat Desa Binor karenan lingkungan sekitar aktif untuk saling membantu dengan adanya program kebersihan lingkungan. Program ini tidak hanya membuat nyaman masyarakat setempat juga membuat nyaman pada tamu yang datang di Desa Binor ini. Berikut adalah data kesejahteraan masyarakat Desa Binor, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tabel kesejahteraan masyarakat Desa Binor sebelum dan sesudah adanya perkembangan *eco food*

No.	Sebelum	Sesudah
1.	pada tahun 2018-2019 pengembangan <i>eco food</i> belum mencapai peningkatan ekonomi masyarakat	Pada tahun 2020-2021 pengembangan <i>eco food</i> mencapai peningkatan ekonomi masyarakat
2.	Tidak ada program Kawasan Rumah Pangan Lestari(KRPL) lingkungan masyarakat Desa Binor tampak kelihatan Kotor, gersang karena Desa Binor Terletak di pinggir Pantai	Setelah adanya program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) lingkungan masyarakat Desa Binor kebersihannya terjaga dan kehijauan tumbuh di depan rumah dan di pinggir rumah masyarakat Desa Binor.
3.	Kekurangan gizi pada balita mencapai 15% dari balita masyarakat Desa Binor sebelum adanya produksi stik sayur.	Gizi balita meningkat menjadi 10% dengan adanya produksi stik sayur berorganik.

Sumber : Data di olah 2022

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat meningkat dengan adanya program Kawasan Rumah

Pangan Lestari (KRPL). Kesejahteraan di Desa Binor membaik dan kondisi lingkungan masyarakat Desa Binor makmur dengan adanya program tersebut. Dari banyaknya balita yang ada di Desa Binor balita yang kekurangan gizi mencapai 15% sebelum adanya produksi sayur, bahkan sekarang sudah menurun kurang lebih dari 10% balita yang gizinya meningkat dengan adanya produksi stik sayur berorganik.

c. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi

Pentingnya kerja layak dalam mencapai berkelanjutan pembangunan yang bertujuan untuk “mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja produktif serta layak kerja untuk semua”. Memiliki pekerjaan menjamin kemampuan untuk keluar dari cengkaman kemiskinan,. Kekurangan peluang kerja yang layak secara terus menerus. Sebagaimana pernyataan dari ibu Hosifawati selaku kepala Desa Binor, saat wawancara pada tanggal 19 Juli 2022, beliau menyatakan:

Untuk pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi di Desa Binor ini sayadengan PT. PJB UP Paiton bekerjasama untuk mengadakan program satu rumah satu Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), saya mengadakan program itu karena saya pengen masyarakat Desa Binor ini yang tidak ada kerjaan atau cuman pengangguran di rumah saja saya dengan PT. PJB UP Paiton bekerjasama memprogram KRPL itu agar Masyarakat yang pengangguran juga ada kesibukannya.

Kerjaan itu sangat layak bagi masyarakat yang cuman pengangguran saja dirumah. Dengan diadakannya program tersebut masyarakat juga ada tambahan perekonomiannya. Saya program seperti itu karena saya tidak mau masyarakat saya ada yang kekurangan dalam kehidupannya.⁹⁵

Hal tersebut juga diperkuat oleh bapak Roni Selaku ketua BUMDes Desa Binor, saat wawancara pada tanggal 25 Juni 2022, beliau menyaakan:

Dalam pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi Desa Binor ini mendapatkan suatu dukungan dari PT. PJB UP Paiton untuk membudidaya tanaman itu satu rumah satu KRPL supaya masyarakat Desa Binor menemukan pekerjaan yang layak meskipun pekerjaan tersebut tidak seberapa yang penting bisa membantu perekonomian masyarakat. Dalam proses pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan layak ada beberapa tahapan yang kami laukan pada saat itu, sehingga dapat mengimplementasikan sebuah program KRPL dengan binaan PT. PJB UP Paiton.⁹⁶

Hasil wawancara di atas bahwasanya dalam pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi untuk membantu perekonomian masyarakat. Saat ini pertumbuhan ekonomi masyarakat bertambah dengan adanya budidaya tanaman satu rumah satu Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Masyarakat Desa Binor yang awalnya tidak ada kesibukan dalam pekerjaan sekarang menemukan pekerjaan yang layak.

⁹⁵Hostifawati, *wawancara*, Paiton, 19 Juli 2022.

⁹⁶Roni, *wawancara*, Paiton 25 Juni 2022.

Tabel 4.5
Tabel pertumbuhan ekonomi sebelum dan sesudah adanya perkembangan *eco food*

No.	Pelaku	Sebelum	Sesudah
1.	Lim	Perbulan panen 70 kg sayur, pendapatan setahun kurang lebih dari Rp. 16.800.000	Pendapatan hasil panen sayur setelah satu tahun sebelumnya meningkat Rp.12.600.000
2.	Hosaimih	Perbulan panen 40 kg sayur, pendapatan setahun kurang lebih dari Rp. 9.600.000	Pendapatan setelah satu tahun sebelumnya meningkat Rp.7.200.000
3.	Yuliana	Perbulan panen 30 kg sayur, pendapatan setahun kurang lebih dari Rp. 14.400.000	Pendapatan setelah satu tahun sebelumnya meningkat Rp.10.800.000
4.	Magfiroh	Perbulan panen 15 kg sayur, pendapatan setahun kurang lebih dari Rp. 7.200.000	Pendapatan setelah satu tahun sebelumnya meningkat Rp.5.400.000
5.	Tatik	Perbulan panen 17 kg sayur, pendapatan setahun kurang lebih dari Rp.8.160.000	Pendapatan setelah satu tahun sebelumnya meningkat Rp.6.120.000

Sumber : Data di olah 2022

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa pendapatan petani sayuran setahun meningkat pada satu tahun sebelumnya. Pendapatan perorang berbeda-beda sesuai dengan hasil sayur yang di panen. Pendapatan pada hasil panen sayuran ini bisa menambhakan perekonomian masyarakat yang kurang menjamin

dalam kebutuhannya. Setelah adanya peningkatan pedapatan hasil panen sayur tersebut tidak ada masyarakat yang kekurangan dalam ekonomi keluarga. Adanya program tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat yang perekonomiannya kurang memadai, maka dari itu Desa Binor memprogram masyarakat untuk memudidaya tanaman sayuran di depan dan pekarangan rumah yang kosong.

d. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab

Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab untuk meraih pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan berarti kita harus menyadari pentingnya jejak ekologi dengan mengubah cara kita memproduksi dan mengonsumsi makanan dan sumber daya lainnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hostin selaku ketua Postaklim sekaligus produsen stik sayur Desa Binor, saat wawancara pada tanggal 16 Agustus 2022, beliau menyatakan:

Kalau berbicara tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, disini saya sebagai ketua Postaklim yang mengatur jalannya produksi *eco food* ini saya bertanggung jawab terhadap konsumsi dan produksi yang ada di Desa Binor ini. Banyak masyarakat yang membutuhkan ekonomi, Desa Binor menyediakan penompangan kehidupan manusia sebagai bantuan perekonomian masyarakat. Ada di laut dan di darat yang tersedia untuk perekonomian masyarakat, tapi disini tidak seenaknya mengambilnya, karena untuk menjaga

kebaikan lingkungan sekitar dan juga untuk menjaga kelestarian darat dan laut.⁹⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Hesti selaku ketua PKK Desa Binor saat wawancara pada tanggal 16 Agustus 2022, beliau menyatakan:

Saya sebagai ketua PKK bertanggung jawab terhadap konsumsi dan produksi masyarakat Desa Binor. Di sini mengadakan penompangan kehidupan masyarakat mbak, penompangan tersebut ada di laut maupun di darat. Desa membangun perekonomian masyarakat dengan diadakannya penompangan tersebut. Penompangan konsumsi yang ada di darat itu contohnya seperti tanaman yang di budidaya oleh warga Desa Binor ini mbak dan kalau yang di laut itu seperti ikan, rumput laut an terumbu karang yang bisa di olah kembali oleh masyarakat.⁹⁸

Hal tersebut diperkuat oleh saudari Morinda selaku masyarakat Desa Binor, saat wawancara pada tanggal 16 Agustus 2022, beliau menyatakan:

Saya sebagai masyarakat Desa Binor mengatakan bahwa di Desa ini mengadakan penompangan kehidupan masyarakat, di laut maupun di darat itu ada. Perekonomian masyarakat saat ini di Desa Binor sangat baik karena dengan adanya penompangan kehidupan di laut maupun di darat. Dalam hal itu ada yang bertanggung jawab terhadap konsumsi dan produksi di Desa Binor ini, maka perekonomian Desa Binor terbantu dengan adanya penompangan kehidupan di Desa ini. Saya bangga sama Desa Binor ini karena Desa ini semakin lama semakin maju dan semakin menjadi desa yang aktif.

⁹⁷Hostin, *wawancara*, Paiton, 16 Agustus 2022.

⁹⁸Hesti, *wawancara*, Paiton, 16 Agustus 2022.

Dari hasil wawancara di atas bahwasanya pada konsumsi dan produksi Desa Binor ada yang bertanggung jawab terhadap penompangan kehidupan masyarakat. Penompangan kehidupan masyarakat ini membuat perekonomian masyarakat Desa Binor tidak kekurangan. Desa Binor menjadi Desa aktif semenjak di adakan penompangan kehidupan sumber daya, di laut maupun di darat, maka masyarakat Desa Binor perekonomiannya semakin bertambah dengan adanya penompangan kehidupan.

Sustainable Development Goals (SDGs) mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan taraf kesejahteraan ekonomi masyarakat, artinya ekonomi dapat berjalan stabil dan berkelanjutan. Adapun 17 tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ditetapkan, namun hanya ada empat hal yang berkaitan dengan pengembangan *eco food* di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, empat hal tersebut yaitu mencangkup yang *pertama* tanpa kelaparan, yang *kedua* kehidupan sehat dan sejahtera, yang *ketiga* Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, dan yang *keempat* Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Empat hal tersebut merupakan empat tujuan yang sudah dicapai untuk pengembangan *eco food* di Desa Binor.

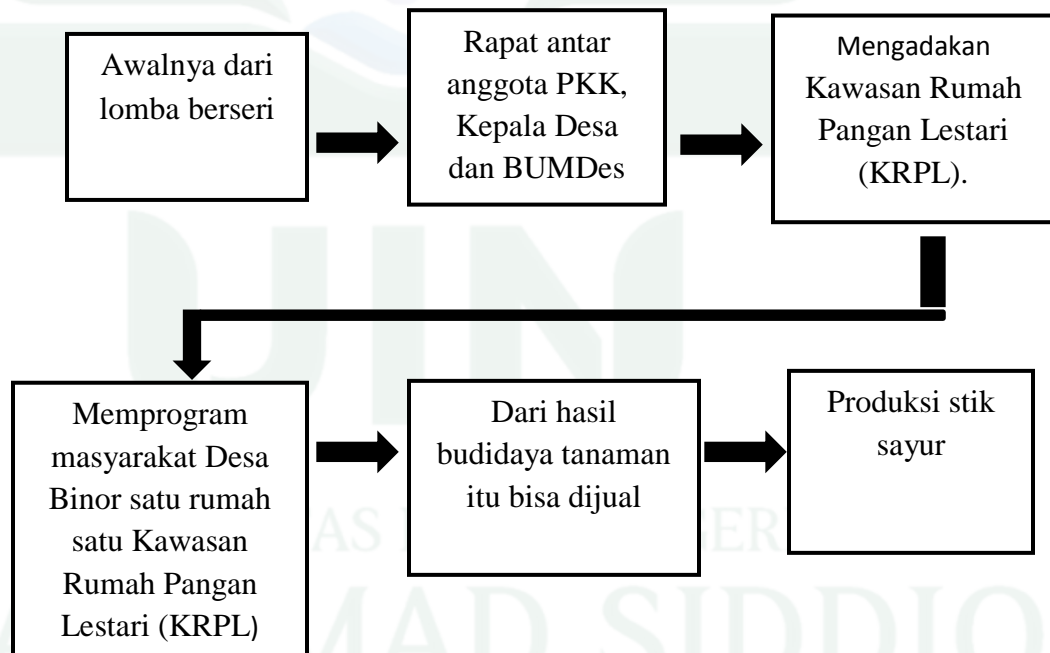
C. Pembahasan Temuan

1. Pengembangan *Eco Food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

Adapun proses pengembangan *eco food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor sebagai berikut

Gambar 4.7

Tahapan proses pengembangan *eco food* Desa Binor pada Kawasan Rumah pangan Lestari dalam hasil budidaya tanaman sayuran untuk pembangunan ekonomi masyarakat Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo



Sumber: Di olah hasil wawancara dengan ibu Hostifawati, ibu Hostin, Ibu Hesti, ibu Lim, saudari molandi dan bapak Roni.

Pengembangan *eco food* untuk membangun ekonomi masyarakat.

Hal itu seiring dengan meningkatnya kesadaran dalam kebutuhan akan perlu hidup sehat dengan cara mengkonsumsi makan yang sehat yang di

produksi secara alami tanpa penggunaan bahan-bahan kimia serta rekayasa genetik seperti buah dan sayuran organik. Lingkungan pertanian tanaman buah dan sayuran organik lebih aman dan ramah khususnya terhadap ekosistem lahan pertanian seperti tanah, udara dan air. Banyak upaya untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonominya. Namun, perbedaan latar belakang individu masyarakat memiliki perbedaan dalam partisipasinya.⁹⁹

Masyarakat Desa Binor mayoritas berprofesi sebagai nelayan dan juga ada yang berpengangguran, sehingga Desa Binor mempunyai masukan untuk satu Rumah satu KRPL, sebagaimana KRPL itu memprogram masyarakat Desa Binor untuk membudidaya tanaman sayuran dan buah yang berorganik. Untuk berjalannya program KRPL ini ada anggota Postaklim yang mengatur program KRPL sehingga menjadi perkembangan. Dalam hal ini juga perlu adanya proses agar pengembangan tersebut tepat sasaran, dalam artian membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Sebagaimana sesuai dengan gambar di atas ada 6 proses pengembangan *eco food*, diantaranya: mengadakan lomba berseri anggota PKK antar desa, agar dapat bermanfaat bagi masyarakat sehingga mengadakan rapat antar anggota PKK dengan Kepala Desa, sehingga mendatangkan pelatih untuk

⁹⁹Danang Waskito, M. Ananto Z, Andre Rezza “Persepsi Konsumen Terhadap Makanan Organik Di Yogyakarta”, *Jurnal Pelita*, Vol 9, No 1, (2014), 36.

membuat stik sayuran, pelatihan pembuatan stik sayuran memaksimalkan produksi stik sayuran Desa Binor, memprogram satu rumah satu KRPL agar masyarakat Desa Binor perekonomiannya bertambah dan juga agar tidak hanya berpengangguran di rumah saja, dengan diadakannya satu rumah satu KRPL, masyarakat di program untuk membudidaya tanaman sayuran dan buah-buahan, dan yang terakhir budidaya sayuran dan buah-buahan di jual untuk di produksi menjadi satik sayuran Desa Binor, Kepala Desa memiliki inisiatif untuk membuat anggota Postaklim (Posyandu Berketahanan Iklim) Desa Binor, agar anggota PKK tidak mempunyai dua jabatan sehingga Kepala Desa membentuk anggota Postaklim Desa Binor, Supaya ada yang mengatur jalannya atas program budidaya tanaman sayuran organik sehingga masyarakat Desa Binor yang berpengangguran dapat mengerjakan sesuatu yang diprogram oleh anggota Postaklim yaitu sebagai budidaya tanaman sayuran berorganik di Desa Binor.

Dengan adanya pengembangan *eco food* di desa Binor bisa membuat keadaan masyarakat Desa Binor lebih baik dari pada sebelumnya. Adanya pengemangan *eco food* ini berawal dari adanya program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). dengan adanya program tersebut warga desa Binor yang awalnya hanya pengangguran Sekarang sudah tidak pengangguran lagi dengan diadakannya program satu rumah satu Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). program tersebut bisa

memantu perekonomian masyarakat yang ekonomi keluarganya kekurangan. Jika pengembangan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) atau pengembangan *eco food* desa Binor ini tidak berjalan maka warga Desa Binor Binor di bekerjakan di Pantai Bohay. Warga Desa Binor yang tidak punya kerjaan nanti di pantai bohay bisa berjualan dan juga dijadikan karyawan di pantai bohay. Mayoritas pekerja di pantai bohay yaitu berasal dari warga Desa Binor semua. Kepala Desa Binor tidak mau apabila ada warganya yang berpengangguran di Rumah saja, guna untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

2. Pembangunan Ekonomi Berbasis SDGs Melalui Pengembangan *Eco Food* Pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

Pembangunan ekonomi masih diyakini harus sejalan dengan pembangunan sosila sehingga pertumbuhan ekonomi dapat menyumbang langsung terhadap peningkatan kualitas kesejahteraan sosial dan sebaliknya, pembangunan sosial dapat menyumbang langsung tehdapat pembangunan ekonomi.¹⁰⁰ Hasil riset yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa sebelum adanya program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), Desa Binor ini terkenal dengan Desa yang panas gersang dan juga masyarakat Desa Binor hanya berpengangguran di rumah yang

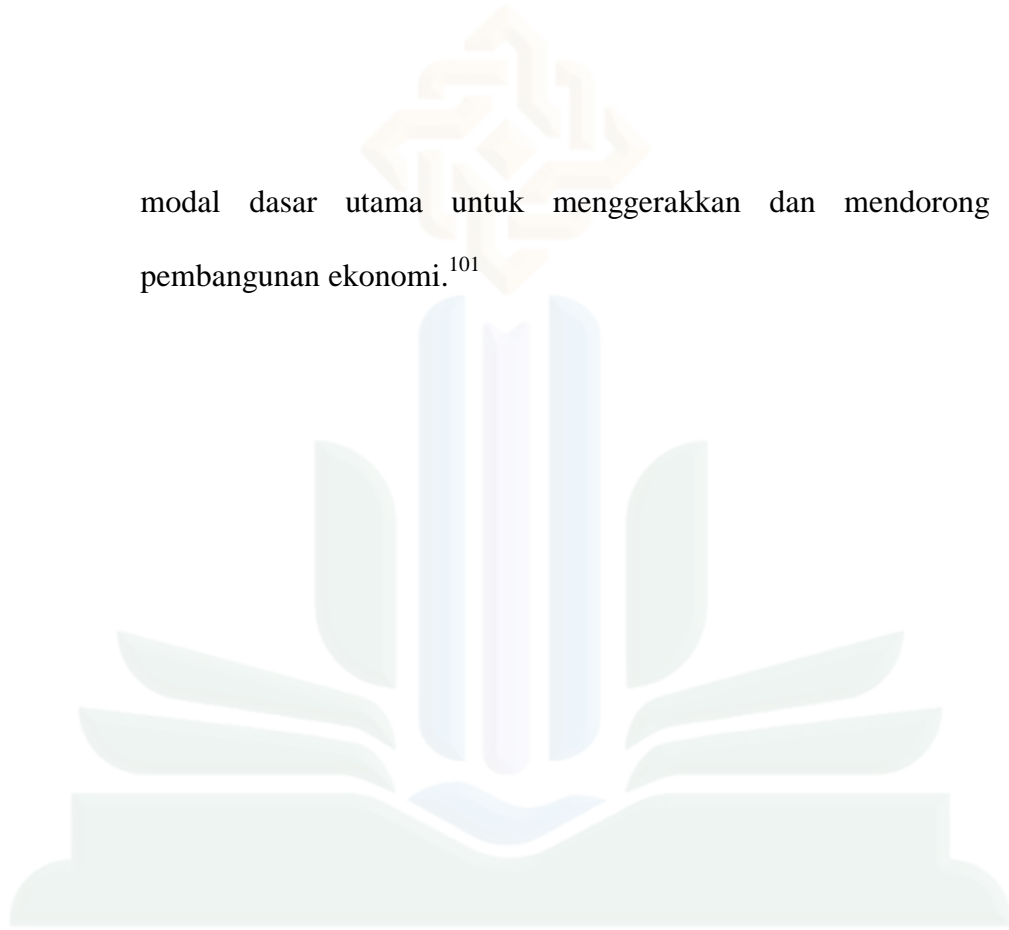
¹⁰⁰Dedy Pudja wardana “Pengaruh Pembangunan Ekonomi Terhadap Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur”, *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, Vol 12, No 2, (2016), 184.

tidak bekerja. Peningkatan kesejahteraan yang merata melalui program pembangunan ekonomim, sebagaimana program pemangunan ekonomi di Desa Binor salah satunya yaitu diadakannya Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). dimana program KRPL ini terus berjalan sehingga Desa Binor Bisa menciptakan *Green Hause*. Dengan adanya program tersebut bisa meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Binor. Program tersebut yang berawal dari satu dusun yaitu dusun Krajan hingga sampai saat ini sudah ada 3 dusun lainnya yaitu Dusun Klompangan, Pesisir dan Krajan sudah bisa menjalankan program tersebut, sehingga bisa dikatakan peningkatan pemerataan. Namun, dari PT. PJB UP Paiton sudah membantu sejak itu, sehingga PT. PJB UP Paiton memberikan masukan terhadap Desa untuk membentuk program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Binor. Melalui hal ini Kepala Desa Binor masih melakukan identifikasi untuk bisa memenuhi masukan dari PT. PJB UP Paiton, untuk menjadikan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Setelah melakukan identifikasi beberapa alasan dari kepala Desa Binor mengadakan program KRPL antara lain, Kepala Desa Binor tidak bisa melakukan pengawasan secara langsung terhadap kegiatan dari mengadakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), akan tetapi Kepala Desa Binor menginginkan upaya terus berlanjut dari *stakeholder* kegiatan tersebut. Serta pertimbangan untuk bisa melakukan kegiatan program Kawasan Rumah Pangan Lestari

(KRPL), dikarenakan Desa Binor adalah Desa yang terkenal sebagai desa pesisir yang gersang, panas dan juga tidak ada penghijauan di Desa Binor.

Adanya program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Binor dengan adanya dukungan dari PT. PJB UP Paiton masyarakat Desa Binor bisa menambah ekonomi keluarga karena Desa Binor mengadakan program satu rumah satu Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Dengan adanya program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini menjadikan *eco food* Desa Binor lebih berkembang. Adapun yang terlibat dalam pembangunan ekonomi ini adalah semua elemen masyarakat, (Lembaga, RT, RW, Kelompok Nelayan, POKMASWAS, POKDARWIS) Desa Binor. Desa Binor yang dulunya terkenal dengan Desa Pesisir yang panas, gersang dan tidak ada tumbuhan hijaunya, sehingga dengan adanya program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), Desa Binor menjadi Desa yang sejuk dan nyaman dilihatnya karena diciptakan membudidaya tanaman diperakrangan rumah warga Desa Binor, sehingga warga Desa Binor memiliki kesibukan dengan membudidaya tanaman yang berupa sayuran dan buah buahan yang berorganik. Untuk mencapai dalam pembangunan ekonomi tentu akan sangat tergantung dengan sejauh mana sumber daya yang tersedia maka mampu dioptimalisasikan penggunaannya. Era otonomi daerah mengisyaratkan pula perlunya diadakan suatu pengkajian yang mendalam bersifat *komprehensif* tentang beragam potensi sumber daya yang tersedia, dan akan digunakan sebagai

modal dasar utama untuk menggerakkan dan mendorong proses pembangunan ekonomi.¹⁰¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹⁰¹Junaidi, Zulgani “Peran Sumberdaya Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah”, *Jurnal Pembangunan Daerah Edisi III*, Vol 7, No 2, (2011), 28.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang dijelaskan diatas maka untuk member pemahaman yang lebih singkat, tepat, dan terarah, peneliti memaparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan *Eco Food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

Dalam pengembangan *Eco food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo melalui beberapa proses agar pengembangan *eco food* tersebut tepat sasaran, dalam artian membantu meningkatkan perkembangan *eco food* masyarakat Desa Binor. Sebagaimana sesuai dengan gambar di atas ada 6 proses pengembangan *eco food*, diantaranya: berawal dari lomba berseri Desa Binor kemudian rapat anggota PKK dan Kepala Desa, mengadakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) untuk memprogram satu rumah satu Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Dari hasil budidaya tanaman itu dijual untuk diolah menjadi stik sayuran. Untuk pengembangan *eco food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari Desa Binor, sesuai dengan penyajian data dan analisisnya.

2. Pembangunan Ekonomi Berbasis SDGs Melalui Pengembangan *Eco Food* Pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

Pembangunan ekonomi berbasis SDGs melalui pengembangan *eco food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo menggunakan 3 tahapan untuk pembangunan ekonomi di Desa Binor. Kepala Desa Binor mengatur Desa menjadi Desa yang aktif, salah satunya yaitu memprogram satu rumah satu Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Program rutin terkait dengan sosial, yang terintegrasi dengan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) secara *pro active* dapat membantu masyarakat Desa Binor yang perekonomiannya berkurang, terkait dengan adanya program tersebut Masyarakat Bisa mendapatkan tambahan ekonomi dalam hidupnya. Beberapa tahap dalam pembangunan ekonomi yang berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang mencakup beberapa hal yaitu dari perubahan struktur ekonomi, adanya perkembangan teknologi dan adanya peningkatan kesejahteraan yang merata sesuai dengan penyajian data dan analisisnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penulis bermaksud memberikan saran-saran yang diberikan dapat membantu Desa Binor dalam

menghadapi kendala saat melaksanakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), berikut saran-saran yang dapat diberikan:

1. Disarankan kepada Masyarakat Desa Binor yang melaksanakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) agar lebih fokus pada budidaya tanaman sayuran yang di adakan supaya budidaya tanaman sayuran tetap berkembang dan supaya tidak ada kemacetan dalam membudidaya dan tetap jaga kebersihan lingkungan. Jika budidaya tanaman tetap berkembang maka perekonomian masyarakat bisa bertambah dengan adanya pengembangan *eco food* Desa Binor.
2. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya lebih memperdalam kembali mengenai pengemangan *eco food*, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan pengembangan *eco food*. Dalam proses pengumpulan data hendaknya menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan
3. Kepada peneliti selanjutnya lebih konsentrasi meneliti terkait dengan perempuan, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya isa menggambarkan terkait dengan perempuan. Karena perempuan bisa mengelola semua program di Desa Binor dan juga perempuan mampu menciptakan manajemen perubahan.
4. Disarankan untuk produk stik sayur ini bisa didaftarkan ke NIB atau sertifikasi halal supaya produknya bisa dijual oleh banyak orang dan juga bisa dijual ke luar wilayah hingga luar Negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya 2021. Efektivitas Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi di Kota Kediri. Jurnal, Ilmu – Ilmu Pertanian Vol. 5, No. 1.
- Astika Puja. 2019. Implementasi Food Estate Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Klampangan Kota Palangka Raya. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Aedy Hasan. 2011. Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Astik Puji Cahyo. 2017. “Pengembangan Produk Melalui Diverivikasi Dalam Upaya Meningkatkan Volume penjualan”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Capra Umer. 2000. Islam dan Pembangunan Ekonomi, Jakarta : Gema Insani Press.
- Djamal. 2015. Paradigma Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fakih Mansour. 1996. Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faqih Ahmad. 2017. Analisis Pemikiran The Kian Wie Tentang Pemangunan Ekonomi Dalam Persepektif Ekonomi Islma. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islma Negeri Raden Intan Lampung.
- Harliadi M. Dika. 2016. Profil Hasil Analisis Venetik Siswa Pada Pembelajaran Invertebrata Di Sekolah Indonesia Singapura. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia /repository.upi.edu.
- Helmi Lovidya. 2012. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keinginan Untuk Membeli Produk Makanan Organik Berlabel Halal. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Program Ekstensi manajemen Depok.
- Handrian Eko, Hendry Andry. 2020. Sustainable Development Goals : Tinjauan Percepatan Pencapaian di Provinsi Riau. Jurnal, Ilmu Administrasi Publik. Vol. 6, No. 1.
- Jasmani. 2018. “Pengaruh Promosi dan Pengembangan Produk Terhadap

Peningkatan Hasil Penjualan”, *Jurnal Semarak*, Vol. 1, No.3.

Khairunnisa Astari, Paidi Hidayat. 2010. Analisis Disparista Pembangunan Ekonomi Antar Kecamatan di Kota Medan”. *Jurnal, Ekonomi dan Keuangan* Vol.3 NO.7.

Kasiram Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.

Lincoln Arsyad. 2014. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Luviana Sisca. 2013. Presepsi Produk Makanan organik dan minat Beli Konsumen, Skripsi, fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Maslihah Nurul Aini. 2019. *Mandiri Pangan: Studi Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di KWTShinta MinaPilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Maslihah Nurul Aini. 2019. *Mandiri Pangan: Studi Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di KWTShinta MinaPilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Moleong Luxy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Musri Ayu Oktaviani. 2020. *Pelaksanaan Progam Sustainable Development Goals (SDGs) oleh dinas socialkota pekan Baru dalam mengurangi kemiskinan*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Nazir Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Pangestu Dwi Anggun. 2020. “Analisis Faktor-faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kemiskinan Dalam mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Sumatera Selatan”(Skripsi, Program Studi Agri bisnisFakultas Pertanian, Universitas brawijaya).

Pangestu Dwi Anggun. 2020. *Analisis Faktor-faktor Sisial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kemiskinan Dalam mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Sumatera Selatan*. Skripsi , Progam Studi Agri bisnis

Fakultas Pertanian Universitas brawijaya.

Purnamasari Sulfi. 2019. Ekonomi Pembangunan, Tangerang Selatan: Universitas Pamulang.

Permata Afnurul Widya. 2019. Pengaruh Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Struktur Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.

Rapanna Patta. 2000. Pemangunan Ekonomi. Makassar: CV SAH MEDIA.

Rohmah Nur Indah, Reveno Hikmah. 2019. Peningkatan kesejahteraan masyarakat Berbasis kearifan local di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibogor Kabupaten Banyumas. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Suwandi, Basrowi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Santoso Tri Raharjo, Ishartono. 2016. "Sustainable Development Goals (SDGS) dan Pengentasan Kesiskinan", Jurnal Sosial Work, Vol.6. No 2

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sabila Ersas. 2019. Analisis Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi dan komunikasi Terhadap pertumbuhan ekonomi. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera utara Medan.

Tim Penyusun. 2018. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember. Jember: IAIN Jember Press.

Zaini Islam Faruk. 2021. Kebijakan Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Desa. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar.

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Implementasi Pembangunan Ekonomi Berbasis SDGs Dalam Melalui Pengembangan Eco Food Pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo	1. Pembangunan ekonomi berbasis SDGs	1. Pembangunan ekonomi 2. SDGs	1. Terjadinya perubahan struktur ekonomi 2. Adanya perkembangan teknologi 3. Adanya peningkatan kesejahteraan yang merata 4. Adanya peningkatan GNP dan pendapatan perkapitayang disertai pemerataan 1. Tanpa kemiskinan 2. Tanpa kelaparan 3. Kehidupan	1. Informan: • Ketua BUMDES • Produsen • Konsumen • Kepala desa • Penjual 2. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Subyek Penelitian: Teknik Purposive 4. Lokasi: Desa. Binor Kec. Paiton Kab. Probolinggo. 5. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi. 6. Teknik Analisis Data: Deskriptif 7. Teknik Keabsahan Data: Triangulasi Sumber	1. Bagaimana Pengembangan Eco Food Pada Kawasan Rumah Pangan Lestari didesa Binor kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo? 2. Bagaimana Implementasi Pembangunan Ekonomi Berbasis SDGs Melalui Pengembangan Ekofood Pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di desa Binor kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo?

			<p>sehat dan sejahtera</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Pendidikan berkualitas 5. Kesetaraan gender 6. Air bersih dan sanitasi layak 7. Energi bersih dan terjangkau 8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi 9. Industry inovasi dan infrastruktur 10. Berkurangnya kesenjangan 11. Kota dan permukiman berkelanjutan 12. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab 13. Penanganan perubahan iklim 		
--	--	--	---	--	--

	2. Pengembangan Eco Food	3. Eco Food	<ul style="list-style-type: none"> 14. Ekosistem lautan 15. Ekosistem daratan 16. Perdamaian keadilan dan kelembagaan yang tangguh 17. Kemitraan untuk mencapai tujuan 		
			<ul style="list-style-type: none"> 1. Makanan yang bersih 2. Prosesnya higienis dan sehat 3. Tidak membawa kerusakan lingkungan 		

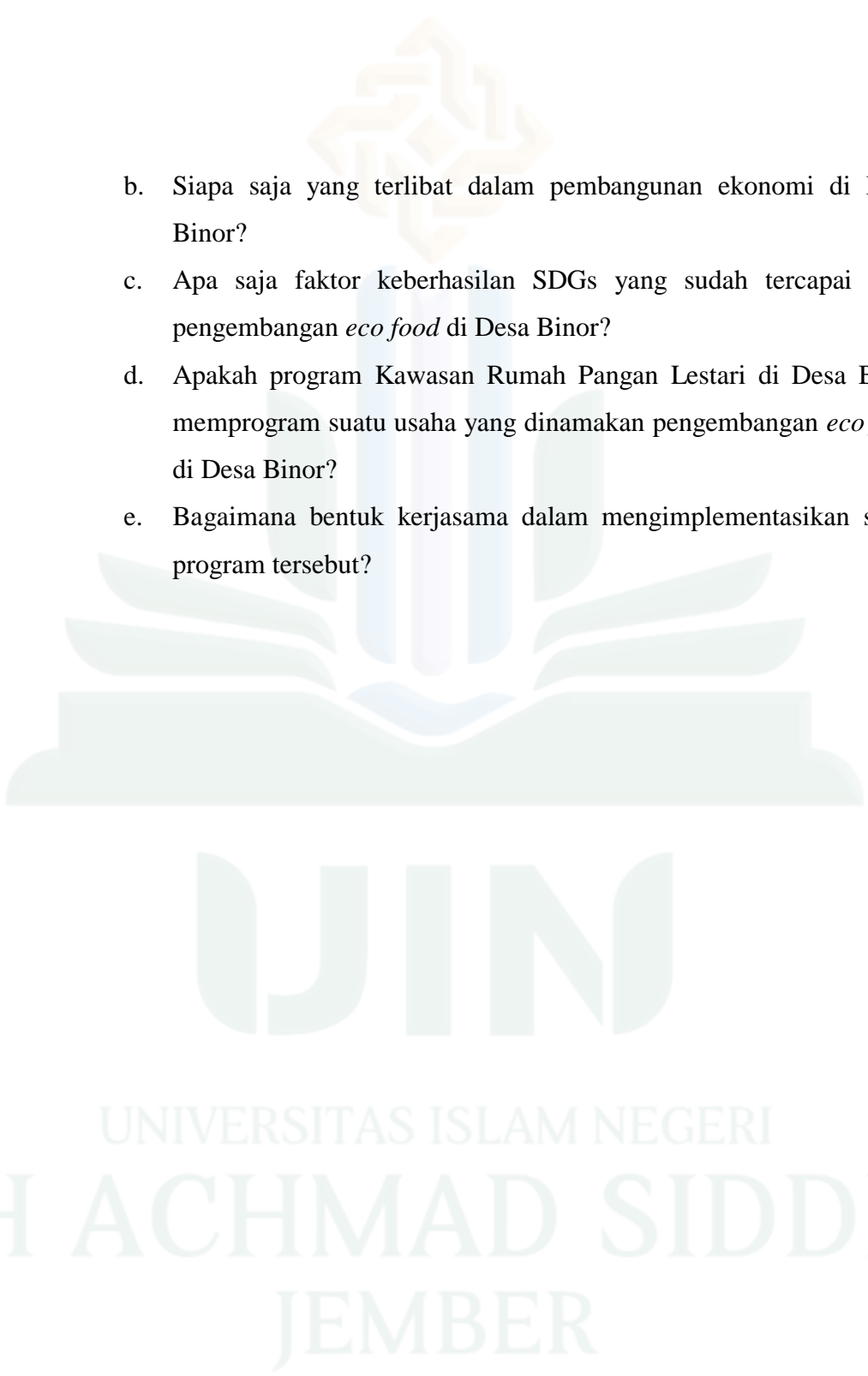
PEDOMAN WAWANCARA

1. Fokus: Bagaimana pengembangan *Eco Food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo?

- a. Bagaimana implementasi *eco food* di Desa Binor?
- b. Sejak kapan *eco food* ini direalisasikan?
- c. Siapa saja pelaku *eco food* di Desa Binor?
- d. Apamanfaat *eco food* di Desa Binor?
- e. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam *eco food* di Desa Binor?
- f. Bagaimana proses pengembangan *eco food* di Desa Binor?
- g. Bagaimana proses keterlibatan stakeholder, investor *ecofood* di Desa Binor?
- h. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Desa Binor sebelum dan sesudah adanya pengembangan *eco food*?
- i. Apakah pengembangan *eco food* Desa Binor realisasi sampai saat ini?
- j. Apakah adanya pengembangan *eco food* Desa Binor berdampak terhadap perekonomian masyarakat?
- k. Bagaimana cara pengelolaan pengembangan *eco food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari?
- l. Bagaimana pengembangan *eco food* sejak awal berdiri hingga saat ini?
- m. Apakah ada kendala dalam pengembangan *eco food* di Rumah Pangan Lestari di Desa Binor?

2. Fokus: Bagaimana implementasi pembangunan ekonomi berbasis SDGs melalui pengembangan *Eco Food* pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo ?

- a. Bagaimana cara pengelolaan dalam pembangunan ekonomi?

- 
- b. Siapa saja yang terlibat dalam pembangunan ekonomi di Desa Binor?
- c. Apa saja faktor keberhasilan SDGs yang sudah tercapai pada pengembangan *eco food* di Desa Binor?
- d. Apakah program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor memprogram suatu usaha yang dinamakan pengembangan *eco food* di Desa Binor?
- e. Bagaimana bentuk kerjasama dalam mengimplementasikan suatu program tersebut?

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BUMDes BINOR ENERGI

Alamat: Jl. Surabaya Situbondo KM 139, Desa Binor Kec. Paiton Kab. Probolinggo
email: bumdes.binor@gmail.com Phone. 085232181302 Kode pos. 67291

SURAT PERNYATAAN Nomor: 003 /SP.BE/XII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. Nur Hasan Daironi
Alamat : Dusun Krajan RT 007 RW 004, Desa Binor Kec. Paiton Kab. Probolinggo
Jabatan : Ketua BUMDes Binor Energi

Dengan ini menyatakan Bahwa :

Nama : Lutfi Rifa Diana
Nim : E20182025
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Asal Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa dengan data tersebut telah benar-benar melaksanakan penelitian dan pengambilan data di BUMDes Binor Energi dan telah selesai pada tanggal 19 September 2022.

Demikian surat pernyataan ini kami buat akan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih:

Paiton, 19 September 2022



KF

JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>


SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Lutfi Rifa Diana
NIM : E20182025
Semester : 09

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 28 September 2022
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,



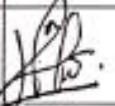





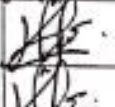
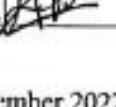

M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I
NIP: 197608122008011015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Implementasi Pembangunan Ekonomi Berbasis SDGs Melalui Pengembangan Eco Food Pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

Lokasi: Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	
1.	Minggu, 10 April 2022	Menyerahkan surat izin penelitian pada ketua PKK Desa Binor	
2.	Selasa, 10 Mei 2022	Wawancara dengan bapak Roni dan ibu Hostin (Ketua DUMDesa Binor dan ketua Postaklim) mengenai kondisi Desa Binor sebelum dan sesudah adanya Eco Food serta meminta gambaran Desa Binor diantaranya: profil, Visi Misi, struktur	
3.	Sabtu, 5 Juni 2022	Meminta data yang terlibat dalam Eco Food di Desa Binor (menemui bapak Roni dan Ibu hesti)	
4.	Rabu, 15 Juni 2022	Wawancara dengan ibu Hostin dan Ibu Hesti (Ketua Postaklim dan ketua PKK) terkait dengan pengembangan Eco Food pada Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)	
5.	Minggu, 19 Juni 2022	Wawancara dengan ibu Hosifawati (Kepala Desa Binor) terkait dengan pemangunan ekonomi Desa Binor	
6.	Senin, 20 Juni 2022	Wawancara dengan ibu Lim dan saudari Morinda (Masyarakat Desa Binor) mengenai keadaan masyarakat saat adanya budidaya tanaman sayuran	
7.	Rabu, 20 Juli 2022	Wawancara dengan ibu Supria (penjual di Desa Binor) mengenai dengan adanya budidaya tanaman sayuran	
8.	Selasa, 16 Agustus 2022	Wawancara dengan ibu Hostin (Ketua Postaklim) terkait dengan Eco Food yang termasuk dalam tujuan SDGs	
9.	Selasa, 6 Sep 2022	Minta data kesejahteraan yang merata (menemui Ibu Hostin)	
10.	Senin, 19 Sep 2022	Mengambil surat selesai penelitian di ketua BUMDes dan ketua PKK	

Paiton, 19 September 2022





SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfi Rifa Diana

Nim : E20182025

Program/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam

Alamat : Dusun Klerkeran RT 005 RW 003, Desa Krampilan,
Kecamatan besuk, Kabupaten Proolinggo

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Implementasi pembangunan ekonomi berbasis SDGs melalui pengembangan eco food pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Binor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo**" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila ada kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai mestinya.

Jember, 22 September 2022



Lutfi Rifa Diana
NIM.E20182025

DOKUMENTASI



Wawancara Bapak Roni (Ketua BUMDes Binor)
(Tanggal 10 Mei 2022)



Wawancara Ibu Hostiningsih (Ketua POSTAKLIM Sekaligus Produsen Stik Sayur)
(Tanggal 15 Juni 2022)



Wawancara Ibu Hesti (Ketua PKK)
(Tanggal 15 Juni 2022)



Wawancara Ibu Hostifawati (Kepala Desa Binor)
(Tanggal 19 Juni 2022)



Wawancara Ibu Lim (Masyarakat Desa Binor sekaligus penjual)
(Tanggal 20 Juni 2022)



Wawancara Ibu Hostiningsih (Produsen Stik Sayur)
(Tanggal 16 Agustus 2022)

BIODATA PENULIS



Nama : Lutfi Rifa Diana
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 09 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Klerkeran RT 005 RW 003, Desa Krampilan,
Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo
Agama : Islam
No. HP : 085806985667
Alamat Email : rifadiana2000@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN 1 Krampilan
SMP : SMP Nurul Jadid
SMA : SMA Zainul Hasan 1 Genggong
Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember (2018-2022)